



**ANALISIS PRAKTEK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI
DIMASA PANDEMI PADA KELAS RENDAH SD NEGERI 03
KALIRANDU PEMALANG**

SKRIPSI

**OLEH
AYU LISNAWATI
NPM 16120321**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**ANALISIS PRAKTEK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI
DIMASA PANDEMI PADA KELAS RENDAH SD NEGERI 03
KALIRANDU PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

AYU LISNAWATI

NPM 16120321

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**ANALISIS PRAKTEK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI
DIMASA PANDEMI PADA KELAS RENDAH SD NEGERI 03
KALIRANDU PEMALANG**

Disusun dan diajukan oleh

AYU LISNAWATI

NPM 16120321

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi
pada tanggal**

Pembimbing I,



Rofian, S.Pd.,M.Pd.

NPP 158601471

Pembimbing II,



Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn.,M.Pd

NPP 148601453

SKRIPSI
ANALISIS PRAKTEK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI
DIMASA PANDEMI PADA KELAS RENDAH SD NEGERI 03

KALIRANDU PEMALANG

yang disusun dan diajukan oleh

AYU LISNAWATI

NPM 16120321

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris


Muniroh M. Nawar, S.Pi., M.Pd.


Sukanto, S.Pd., M.Pd.

NPP 097901230

NPP 987701131

Penguji I

Rofian, SPd., M.Pd.

NPP 158601471

Penguji II

Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd.

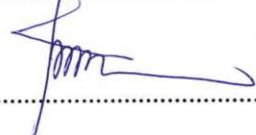
NPP 148601453

Penguji III

Mudzanatun, S.Pd., M.Pd.

NPP 096901239


.....

.....

.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Man Jadda Wa Jadda
2. “Barang siapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan ditambahkan rezekinya, maka hendaklah ia berbakti kepada kedua orang tua dan menjaga tali silaturahmi terhadap sesama”. (H.R. Ahmad)

Persembahan:

Hasil penulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Ibuku terkasih Ibu Siti Solekah, Ayahku Bapak Muhlisin, kakakku Nur Aziz, suamiku tercinta Sandi Kurniawan dan putri kecilku tersayang Baluqya Nara Tesla sebagai motivator terbesar demi kesuksesan saya.
2. Bapak Ibu dosen yang telah membimbing, membantu serta mencurahkan ilmunya kepada saya.
3. Keluarga besar kelas G Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang yang selalu setia memberikan dukungan dan semangatnya.
4. Almamaterku Universitas PGRI Semarang yang menjadi tempatku untuk menimba ilmu.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lisnawati
NPM : 16120321
Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemasang" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, *11 November 2021*

Yang membuat pernyataan



Ayu Lisnawati
NPM 16120321

ABSTRAK

AYU LISNAWATI. NPM 16120321. “Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang”. SKRIPSI. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Rofian, S.Pd., M.Pd. M.Hum. SinggihAdhi Prasetyo,S.Sn.,M.Pd.

Latar belakang pada penelitian ini adalah analisis praktek dalam pelaksanaan pembelajaran seni dimasa pandemi. Hal itu dikarenakan keterbatasan guru dalam mengajarkan ketrampilan seni di sd khususnya dimasa pandemi.. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan pembelajaran seni pada kelas rendah yang dilakukan guru dimasa pandemi di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang.

Pendekatan penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai pokok bahasan yang dikaji yaitu tentang praktek pelaksanaan pembelajaran seni dimasa pandemi pada kelas rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang. Simpulan dari penelitian ini adalah Selama masa pandemi virus corona, kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang memberlakukan sistem pembelajaran secara daring atau pembelajaran tidak tatap muka, yaitu pembelajaran dilakukan oleh peserta didik dari rumah masing-masing secara online.

Pada saat melaksanakan pembelajaran daring tersebut guru dan peserta didik mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran seni , diantaranya dari sisi siswa ada sebagian yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone android, keterbatasan sinyal, dan ada orang tua peserta didik yang kesulitan dalam membimbing anaknya dikarenakan bekerja shift. Adapun kendala dari sisi guru yaitu, beberapa guru dalam pembelajaran seni belum bisa menggunakan aplikasi lainnya seperti *zoom* sehingga hanya memakai *group whatsapp*, dan keterbatasan paket data internet.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu diantaranya degan menyediakan tugas *offline*, guru rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol peserta didik, dan pemberian fasilitas paket data internet kepada guru.

Kata Kunci : Praktek Pembelajaran, Pembelajaran Seni, Pandemi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemasang” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang. Bapak Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan. Ibu Muniroh Munawar, S.Pi., M.P. Yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bapak Sukamto, S.Pd., M.Pd. Yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I. Bapak Rofian, S.Pd., M.Pd. Yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan dedikasi tinggi.
5. Pembimbing II. Bapak Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd. Yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan dedikasi tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungannya.

8. Keluarga Besar Kelas G Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala SD Negeri 03 Kalirandu. Ibu Mismaroh, S.Pd.SD yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
10. Guru kelas I, II, III SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang yang telah membantu memfasilitasi dan membantu selama melakukan penelitian.

Semarang, 11 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	1
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Latar Penelitian.....	37
C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian.....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E. Keabsahan Data.....	41

F. Metode Analisis Data.....	42
G. Tahapan Penelitian.....	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Paparan Data	46
B. Temuan Penelitian.....	57
C. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data guru Sdn 03 Kalirandu Pemasang 2021	49
Tabel 4.2 Data siswa kelas I.....	49
Tabel 4.3 <i>Data siswa kelas ii</i>	53
Tabel 4.4 <i>Data siswa kelas iii</i>	55
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berfikir.....	33
3.1 Bagan Analisis Data.....	43
4.1 Bagan Struktur Organisasi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Form Surat Pernyataan Responden	69
2. Instrumen Pengumpulan Data	76
3. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	81
4. Hasil Wawancara Guru Kelas 1	83
5. Hasil Wawancara Guru Kelas 2	85
6. Hasil Wawancara Guru Kelas 3	87
7. Hasil Wawancara Siswa Kelas 1	89
8. Hasil Wawancara Siswa Kelas 2	90
9. Hasil Wawancara Siswa Kelas 3	91
10. RPP Kelas 1	92
11. RPP Kelas 2.....	96
12. RPP Kelas 3.....	101
13. Daftar Informan	104
14. Dokumentasi Penelitian.....	105
15. Daftar Riwayat Hidup	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, dan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang wajib diikuti oleh setiap warga negara agar memperoleh bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia , serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang mencakup sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) ini berfungsi tidak lagi semata-mata sebagai sarana sosialisasi anak didik, melainkan sejak dini sudah harus menumbuhkan secara maksimal manusia Indonesia yang kelak mampu menjadi pengubah masyarakat untuk dapat meraih cita-cita. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalaik, 2001, hal. 79).

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan nasional dilaksanakan sejak sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah dalam mendukung program pendidikan nasional ini adalah wajib belajar 12 tahun, yang mana pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan

menengah atas. Hal ini tentunya dilakukan agar seluruh generasi penerus bangsa dapat menerima dan mengikuti pendidikan yang layak, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Dalam prosesnya, pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan. Di Indonesia sendiri saat ini yang dipakai adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia.

Pembelajaran merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi belajar orang lain. Dalam lingkungan persekolahan, dikatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa atau upaya guru dalam membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah (Gagne & Wager, 1992). Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka biasa berinteraksi satu sama lain. Dalam kurikulum K13 ini pembelajaran hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai

dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya.

Pendidikan seni dalam pembelajaran sekolah dasar tertera dalam kurikulum di SD karena memuat materi pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBdP). Pembelajaran SBdP yang ada di sekolah hanya membahas secara garis umum saja tidak sampai mendalam kepada bentuk kemahiran. Selain itu juga kemampuan guru kelas untuk mengajarkan seni budaya dan prakarya ini masih terbatas karena mereka mengampuh semua mata pelajaran di SD dan keterbatasan guru dalam keterampilan mengajarkan seni di kelas. Pendidikan seni di sekolah dasar tidak mengharapkan siswa agar menjadi seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi baik terhadap lingkungan disekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas.

Praktek pembelajaran SBdP, guru mengajarkan nilai-nilai kerjasama seperti pada pembelajaran seni musik siswa diajarkan bekerja sama dalam kelompok untuk memainkan alat musik pianika. Dalam pembelajaran seni rupa, guru mengajarkan siswa untuk berbagi tugas dalam menyiapkan peralatan seni rupa untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat dalam pembelajaran seni tari dimana guru membagi siswa menjadi 2 kelompok saat pembelajaran. Ketika kelompok 1 tampil, kelompok 2 harus memperhatikan dan menghargai temannya yang sedang tampil, begitupun sebaliknya. Pembelajaran SBdP yang dilakukan secara berkelompok tampak

bahwa siswa tidak bersikap individualis, siswa saling peduli terhadap kesulitan teman, dan mau bekerjasama dengan semua teman tanpa membedakan.

Saat ini proses pembelajaran di dunia pendidikan khususnya indonesia telah mengalami perubahan yang berakibat pada peserta didik. Seperti pemberian tugas secara mandiri membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa. Ini akibat dari adanya pemberlakuan pembelajaran secara daring yang dikarenakan saat ini telah mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid- 19. Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus rantai penyebaran covid- 19. Social Distancing merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid- 19 yang memiliki dampak positif juga negatif bagi kehidupan masyarakat. Termasuk bidang pendidikan di seluruh dunia juga terdampak kebijakan ini. Di Indonesia pemerintah meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran siswa dari sekolah menjadi di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti

alur agar pembelajaran tetap berlangsung, yaitu pemanfaatan teknologi. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring (tanpa melakukan tatap muka). Setiap guru memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Praktek pembelajaran seni selama masa pandemi dilakukan secara daring melalui *google classroom*, *whatsapp*, dan *zoom*. Namun, fakta yang terjadi saat proses pembelajaran yang telah dilakukan tidak semua siswa dapat mengikuti secara maksimal pembelajaran jarak jauh ini karena keterbatasan sebagian siswa seperti penggunaan *handphone* orang tua, siswa memiliki *handphone* tetapi tidak memiliki cukup paket data, dan terkadang jaringan yang bermasalah. Dalam hal ini bukan siswa saja yang mengalami masalah dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Tetapi juga gurunya, seperti belum cukup menguasai teknologi tersebut, jaringan di daerah tempat tinggal terkadang lambat loading atau mungkin juga pengaruh umur dimana mata mudah lelah, tangan mulai gemetar, konsentrasi mudah pudar termakan usia. Maka dari itu beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyamaratakan pemberian materi pelajaran kepada siswa yang belum memiliki fasilitas teknologi yang dibutuhkan sebagai sarana untuk menyampaikan materi adalah melapor kepada wali kelasnya agar dapat menghubungi semua perwaliannya yang belum mendapatkan materi untuk diberikan selebaran yang berisi materi untuk dipelajari,

menyampaikan kepada teman terdekatnya melalui sarana teknologi agar dapat memberikan copy materi yang dimilikinya kepada temannya yang belum memiliki materi tersebut. Materi yang diajarkan sebelumnya juga diperdalam di masa pandemi corona ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang Ibu Mismaroh, S.Pd.SD, pada hari senin tanggal 04 Januari 2021 peneliti memperoleh informasi bahwa SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang juga telah menerapkan pembelajaran daring kepada siswanya sejak mewabahnya covid- 19. Termasuk pada mata pelajaran Seni. Walaupun siswa harus belajar dari rumah akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring Seni diharapkan tetap berjalan dengan baik, sehingga siswa SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang dapat mengikuti pembelajaran daring Seni dengan maksimal. Namun kenyataannya penggunaan pembelajaran daring kurang efektif dalam pelaksanaannya, karena penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pelaksanaan kelas daring seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena hanya menampai materi melalui *whatsapp group*. Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa seperti kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (online) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan

rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa. Apalagi untuk siswa kelas rendah yang masih belajar mengandalkan orang tuanya atau masih butuh pendampingan dalam belajar akan merasa sangat kesulitan karena banyak dari siswa ini orang tuanya bekerja sebagai buruh, hal ini juga menyebabkan orang tua tidak bisa terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dan juga mengeluhkan harga kuota yang melonjak selama masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

Bagaimana praktek pelaksanaan pembelajaran seni pada kelas rendah di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitiannya untuk: Mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan pembelajaran seni pada kelas rendah yang dilakukan guru dimasa pandemi di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi diri peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, mempelajari, mengamati, dan mengkaji suatu permasalahan yang terjadi di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran seni melalui sistem daring dimasa pandemi.

b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran seni melalui kegiatan belajar daring yang dilaksanakan SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni melalui kegiatan belajar secara daring supaya menjadi lebih baik dan maksimal.

E. Penegasan Istilah

Analisis merupakan suatu proses pembagi-pembagi bahan bagi maksud-maksud penyikapan. Tujuan analisis tidak hanya sekedar membagi-bagi butir

pokok menjadi bagian-bagian komponennya, tetapi menelaah serta menilai hubungan antara bagian-bagian tersebut.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dimana setiap komponen memiliki arti yang sangat penting untuk keberhasilan dari suatu kegiatan belajar (Dick and Carey, 1990). Selain itu Pembelajaran merupakan penyampaian berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar (Smith, 1993). Terdapat sembilan peristiwa pembelajaran diungkapkan oleh Gagne (1985. 1988) meliputi: (1) menarik perhatian, (2) menginformasikan tujuan khusus pembelajaran, (3) menstimulasi ingatan untuk belajar pengetahuan prasyarat, (4) menyajikan bahan-bahan stimulasi, (5) mmberikan bimbingan belajar, (6) membangkitkan semangat untuk mendapatkan unjuk kerja, (7) memberikan balikan, (8) mengevaluasi unjuk kerja, (9) meningkatkan retensi.

Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) merupakan interaksi dari proses pendidikan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dan hubungan timbal balik tersebut memiliki tujuan edukatif tertentu yang menggunakan seni sebagai media pendidikan dengan mengakomodasikan kebutuhan peserta didik untuk kegiatan yang kreatif sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Eny,2014:8). Pembelajaran seni di Sekolah Dasar dapat menjadi salah satu upaya dalam melestarikan kebudayaan , karena pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, karena pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan , dan alat

pengembang individu peserta didik. Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya kepada peserta didik yang pertama mampu memadukan unsur etika, logika dan estetika, yang kedua memiliki kepekaan dalam mendukung kecerdasan emosional, intelektual, moral dan spiritual sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa, dan yang ketiga mampu menghargai karya sendiri dan karya orang lain serta keragaman seni budaya setempat dan nusantara.

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Seperti saat ini COVID-19 sudah menjadi pandemi. Coronavirus merupakan zoonosis sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Dari perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan human to human, yaitu yang diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus serta dikeluarkan dalam droplet. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Menurut Swastika (2018:724) “Tujuan dari SBdP adalah untuk mendorong, melatih, serta menyeimbangkan kemampuan berpikir rasional dan kepekaan sosial peserta didik serta mengembangkan kreativitas siswa”.

Sustiawati, Suryatini dan Artati (2017:199) menjelaskan bahwa “Seni Budaya dan Prakarya atau yang biasa disebut sebagai SBdP adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 dan berlaku untuk sekolah dasar”. Marselina (2016:4) menyatakan bahwa “Prakarya bukan mata pelajaran keterampilan sebagaimana dinamakan selama ini dan juga bukan materi pembelajaran yang dirancang untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa saja, namun prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya”. Rofian (2016:174) menegaskan bahwa seorang guru juga dituntut untuk mampu memberikan contoh secara langsung praktik membuat sebuah karya di kelas. Sebagaimana seorang guru melakukan

demonstrasi menciptakan sebuah karya seni, sehingga siswa mampu mengamati secara langsung proses tersebut dan nantinya siswa bisa paham apa yang akan dikerjakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seni diberikan di sekolah-sekolah karena melalui seni peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga melatih semua peserta didik untuk tampil percaya diri dengan apa yang dimilikinya. Melalui seni peserta didik juga dapat berekspresi sesuai bakat yang dimilikinya masing-masing. Melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya selain peserta didik dapat mengembangkan bakatnya bakatnya juga dapat mengenal dan mengetahui budaya-budaya yang ada di negerinya sendiri. Apabila sudah mengenal dan mengetahui diharapkan semua peserta didik dapat lebih cinta dan selalu bangga dengan budaya-budaya atau produk-produk dalam negeri.

Menurut Zakarias (2009) karakteristik pembelajaran seni adalah berpengetahuan dengan pemahaman yang mendalam, pemikir yang kompleks, kreator yang responsif, penyelidik yang aktif, komunikator yang efektif, partisipan dalam dunia yang saling ketergantungan serta pelajar yang mandiri dan reflektif.

a. Berpengetahuan dengan pemahaman yang mendalam

Artinya melalui pendidikan seni para peserta didik diberikan jalan memperoleh dan menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan praktek yang spesifik untuk masing-masing disiplin seni serta peserta didik didorong

untuk belajar mengakui dan menghargai adanya variasi perspektif budaya yang terdapat di masyarakat.

b. Pemikir yang kompleks

Sebagai pemikir yang kompleks peserta didik dapat mengembangkan suatu kemampuan untuk berpikir secara induktif, deduktif, abduktif, dan intuitif dengan menggunakan dan mencerminkan melalui pengalaman (berkarya dan atau mengapresiasi) seni.

c. Kreator yang Responsif

Untuk menjadi kreator yang responsif peserta didik harus dapat mengembangkan kapasitas dengan bekerja secara kreatif dalam berbagai jalan dan gaya, responsif terhadap berbagai pengalaman dan gagasan di dalam lingkungan yang berbeda yang terjadi di sekitar mereka.

d. Penyelidik yang aktif

Peserta didik diharapkan mampu membangun makna melalui apa yang mereka selidiki uraikan, dan prediksi selain itu peserta didik juga mempelajari dan menemukan sendiri jalan yang efektif untuk mengakui adanya berbagai persektif untuk menghadapi tantangan perbedaa pandangan,metoda,dan kesimpulan.

e. Komunikator yang efektif

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan dengan penuh percaya diri di dalam berbagi konteks dan untuk komunikan yang berbeda.

f. Parsipan dalam dunia yang berketergantungan

Dengan mengambil bagian, menikmati dan mengkritisi pengalaman, produk dan capaian seni peserta didik belajar mengidentifikasi dan menerapkan ketrampilan antar budaya dan antar pribadi.

g. Pelajar mandiri dan reflektif

Peserta didik dapat mengakses berbagai jalan pemikiran dan pengetahuan yang saling berhubungan melalui aktivitas seni. Mereka mengembangkan persepektif pribadi dan kepekaan yang dimiliki dimensi fisik yang estesis, lingkungan rohani dan budaya.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Seni Menurut Kurikulum 2013 Sering dijumpai istilah “Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif”. Senada dengan istilah diatas tujuan pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar adalah untuk memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan. Konsep seni sebagai alat pendidikan di SD diarahkan pada pembentukan sikap dan kemampuan atau kompetensi kreatif dalam keseimbangan kompetensi intelektual, sensibilitas,rasional, dan irasional serta kepekaan emosi.

Pengembangan kesenian di SD hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh visualisasi estetik berolah senirupa. Sebagai pengalaman edukatif, seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membina perkembangan estetik, bermanfaat mengembangkan bakat, dan seni membantu menyempurnakan

kehidupan. Pengalaman estetik bagi anak SD merupakan aktivitas penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni di SD bisa memberikan pengalaman untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni.

Berolah seni adalah pengalaman estetis yang menarik bagi minat dan keinginan anak. Widia Pekerti, dkk (2012: 126) tujuan pembelajaran seni adalah:

- a. Mengembangkan sensitivitas persepsi indriawi pada anak melalui pengalaman yang kreatif sesuai karakter dan jenjang perkembangan pada pendidikan.
- b. Memberikan stimulus pada anak terhadap pertumbuhan ide-ide yang imajinatif dan dapat menemukan berbagai penemuan atau gagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi dan apresepsi sesuai minat dan potensi diri yang dimiliki anak di tiap jenjang pendidikan sesuai dengan pertumbuhan fisik dan psikis anak.
- c. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kesenian dengan disiplin ilmu lain yang serumpun atau tidak serumpun melalui berbagai pendekatan keterpaduan yang sesuai karakter keilmuannya.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berapresiasi seni dalam konteks sejarah dan dapat menghargai berbagai macam budaya lokal juga global, sebagai sarana pembentukan saling toleransi dan demokratis dalam masyarakat yang majemuk.

Slamet Suyanto (2005: 25) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran seni adalah:

- a. Membantu anak mengekspresikan diri, melalui seni dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam seni.
- b. Melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian dan keteraturan.
- c. Memberi kesempatan anak untuk mengenal berbagai benda, warna, bentuk, dan tekstur secara kreatif dalam karya seni.
- d. Dapat melatih otot-otot halus seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata.

Menurut Permendiknas no 22 tahun 2006 Perubahan mata pelajaran kesenian menjadi Seni Budaya dan Prakarya pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya berbasis budaya. Dalam Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik budi pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya yang religious di sekolah dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran seni sesuai kurikulum 2013 adalah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak, melalui bermain pembelajaran seni

dapat dieksplorasi, anak secara ekspresi mengungkapkan hal yang baru, anak menjadi kreatif, fungsi yang lain seni bagi anak sebagai ungkapan bahasa visual sebagai alat komunikasi dan memiliki sikap yang luhur dalam ranah spirit dan sosial.

2. Pembelajaran SBdP

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dimana setiap komponen memiliki arti yang sangat penting untuk keberhasilan dari suatu kegiatan belajar (Dick and Carey, 1990). Selain itu Pembelajaran merupakan penyampaian berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar (Smith, 1993). dalam Sugihartono (2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Ada pula pengertian pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2006: 61) ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik/ murid. Pembelajaran terdiri dari dua aspek yang dikombinasi, aspek pertama belajar tertuju pada apa yang dilakukan oleh peserta didik dan aspek kedua, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan saling berperan dengan cara dikolaborasikan menjadi suatu kegiatan yang nantinya menjadi kegiatan saat terjadi interaksi antara pendidik

dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik saat pembelajaran tersebut berlangsung (Jihad&Haris,2012:11). Pembelajaran SBdP merupakan pembelajaran yang unik dan berbeda dengan pembelajaran yang lain. Pembelajaran SBdP memberikan pengetahuan yang baru kepada peserta didik sehingga hal ini akan membuat peserta didik merasa senang jika mengikuti pembelajaran SBdP di kelas. Pembelajaran ini mempelajari seni tari, seni rupa dan prakarya serta mempelajari budaya Indonesia baik bahasa, rumah adat daerah, kostum rumah daerah serta mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan budaya lainnya. Tentu hal ini yang membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran ini selain materi yang menyenangkan adapun kegiatan praktik sehingga pembelajaran tidak monoton. Menurut Ening Widaningsih (2020), Pendidikan Seni dan Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multi-lingual multi-dimensional, dan multi-pengembangan. Kaitannya dengan apa yang telah disampaikan oleh Ening Widaningsih bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya di lingkungan Sekolah Dasar memiliki sifat yang mengandung mengetahui, memahami, evaluasi memadukan unsur estetika, anak mampu dan dapat mengekspresikan sesuatu dengan unsur bunyi, bahasa rupa, gerak (tari), berperan dan selain itupun anak diberitahukan untuk menumbuhkembangkan kesadaran terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Pembelajaran SBdP membuat banyak kecerdasan yang bisa didapatkan oleh peserta didik seperti kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berimajinasi,

kecerdasan bermusik, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, kecerdasan berfikir, dan lain-lain.

Menurut Sanjaya (2011: 15) variabel yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan.

1) Faktor Guru

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (planer) atau desainer (designer) pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada. Dalam melaksanakan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses

pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam pengelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial-psikologis yang dimaksud adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Orang

yang ada didalamnya yaitu antara siswa dengan siswa; siswa dengan guru; guru dengan guru; bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Menurut Harry Sulastianto, Seni adalah sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, atau pun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju. Sedangkan budaya merupakan hasil karya, cipta, dan rasa manusia yang tidak akan terpisahkan dari kehidupan karena meliputi banyak aspek pada diri individu yang berupa kemampuan berpikir, bertindak, dan berperilaku yang kemudian diwariskan secara turun temurun. Secara konten dan isi, seni merupakan bagian dari budaya, jadi ruang lingkup budaya lebih besar daripada seni, dengan kata lain seni merupakan bagian dari aktivitas yang bernama budaya. Seni, dapat dikatakan seni jikalau mengandung suatu filsafat estetika, dan disebut seni jika bisa dikaji filsafat estetika. Budaya memiliki tiga filsafat antara lain :

- (1) filsafat logika.
- (2) filsafat etika.
- (3) filsafat estetika.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya merupakan interaksi dari proses pendidikan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dan hubungan timbal balik tersebut memiliki tujuan edukatif tertentu yang menggunakan seni sebagai media pendidikan dengan mengakomodasikan kebutuhan peserta didik untuk

kegiatan yang kreatif sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Eny,2014:8).

Pembelajaran seni di Sekolah Dasar dapat menjadi salah satu upaya dalam melestarikan kebudayaan, karena pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan, dan alat pengembang individu peserta didik. Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya kepada peserta didik yang pertama mampu memadukan unsur etika, logika dan estetika, yang kedua memiliki kepekaan inderawi dalam mendukung kecerdasan emosional, intelektual, moral dan spiritual sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa, dan yang ketiga mampu menghargai karya sendiri dan karya orang lain serta keragaman seni budaya setempat dan nusantara. Tujuan dari pembelajaran seni yaitu :

- (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni.
- (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori tentang seni, sejarah seni, kritik seni dan lain- lain (Eny,2014:9).

Secara umum seni diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, seni sastra dan seni pertunjukan.

1) Seni Musik

Seni yang dinikmati lewat medium pendengaran dan lantunan alat musik dan suara penyanyi yang di dengarkan. Seni musik juga bisa di nikmati secara visual ketika masuk ke dalam seni pertunjukan. Sehingga

selain mendengarkan musik yang dibawakan juga bisa melihat aksi pemain musik memainkan alat musiknya.

2) Seni Rupa

Seni yang dinikmati lewat medium penglihatan dari goresan atau gambar yang dibuat pelukis pada sebuah media lukis (bisa canvas, tembok, jalan ataupun benda padat lainnya). Alat lukis yang dipakai pun tidak terbatas (bisa pensil, cat, air, pasir dan berbagai hal lainnya) selama bisa menghasilkan suatu karya cipta yang bisa di lihat. Seni rupa 3D dilihat juga dengan seni pahatan atau ukiran karyanya berupa patung dan ukiran. Mediana bisa berupa batu, kayu atau pun benda-benda lainnya.

3) Seni Tari

Seni yang dinikmati lewat medium penglihatan karena bersumber pada gerakan tubuh manusia baik itu tangan, kaki, kepala dan anggota tubuh lainnya. Gerakan-gerakan tersebut menciptakan keindahan bagi yang melihatnya. Seni tari umumnya berkolaborasi dengan seni musik untuk membuat suatu seni pertunjukan dan seni tari tidak bisa berdiri sendiri tanpa seni musik.

4) Seni Sastra

Seni sastra lebih dikenal dengan sebutan sastra itu sendiri. Karena sastra bisa berdiri sendiri, menjadi ilmu sastra dimana lebih dekat hubungannya dengan ilmu bahasa. Suatu seni yang tercipta dari penulisan kata-kata dengan pemilihan diksi yang unik dan gaya bahasa yang tidak biasa.

Sehingga tersusun suatu tulisan yang indah di baca dan saat dilantunkan membuat pendengarnya merasakan isi dari sastra tersebut.

5) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan seni kolaborasi sehingga menikmatinya harus melalui medium pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Seni ini menggabungkan beberapa seni untuk di pentaskan dalam suatu pertunjukan. Ada pertunjukan seni musik, pertunjukan seni tari dan pertunjukan seni sastra atau disebut teater. Di Indonesia pun sendiri terdapat seni pertunjukan yang sudah lama ada yaitu wayang. Fungsi seni dikategorikan menjadi dua yaitu fungsi individu dan fungsi sosial.

1.) Fungsi Individu

Fungsi individu merupakan suatu fungsi seni yang bermanfaat untuk kebutuhan pribadi individu itu sendiri. Terdapat dua macam fungsi seni untuk individu yaitu fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan fungsi pemenuhan kebutuhan emosional.

2.) Fungsi Sosial

Fungsi sosial merupakan suatu fungsi seni yang bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan sosial suatu individu. Terdapat beberapa macam fungsi seni sebagai fungsi sosial antara lain fungsi religi/ keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi komunikasi, fungsi rekreasi/ hiburan, fungsi artistik, fungsi guna, dan fungsi kesehatan.

Soehardjo (2012:13) menerangkan bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya. Pendidikan seni juga digunakan sebagai menyiapkan siswa melalui proses pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan untuk berkesenian. Pendidikan seni di pandang sebagai alat untuk mengembangkan dan menghasilkan individu yang berbudaya dan berdaya kreatif sehingga seni menjadi bermakna untuk memancing potensi kreatif anak didik.

3. Pandemi Covid-19

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak Negara diseluruh dunia. Menurut para ahli, Virus corona merupakan keluarga besar yang dapat menginfeksi burung dan mamalian termasuk manusia. Menurut World Health Organizer (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Virus Corona bersifat Zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari hewan dan manusia. Rabies dan malaria merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Para ilmuwan telah menemukan virus corona dapat menginfeksi tikus, anjing, kucing, kalkun, babi, dan ternak, terkadang hewan – hewan ini dapat

menularkan virus corona ini ke manusia. Baru-baru ini, Virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai Negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Nama corona diambil dari bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit Bronkitis menular pada unggas. Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrell dan Bynoe menemukan bukti virus corona pada manusia yang sedang flu, melalui kultur organ Trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu tersebut. Kelompok virus baru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah,

bekerja, beribadah, dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar covid-19.

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Dibutuhkan media pembelajaran tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Tersedia banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang jauh sebelum Pandemi Covid-19, sudah digunakan hanya mungkin belum maksimal, mengingat proses pembelajaran berlangsung secara konvensional. Beberapa Platform tersebut terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya karena mudah diakses serta free (tidak membutuhkan iuran akses berlangganan, hanya membutuhkan kuota) meliputi google suite (google drive, google form, google site dan google classroom), Edmodo, Schoology (Enriquez, 2014), Lark suite, Kelas Maya dari Rumah Belajar, email dan media video conference (webex, zoom, google meet, telegram bahkan yang paling sederhana yaitu whats app (So, 2016)). Berbagai media sosial yang banyak digandrungi oleh kaum milenial pun dapat digunakan dalam proses pembelajaran online seperti Facebook dan Instagram (Kumar and Nanda, 2019).

4. Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.

Pandemi Global Covid-19 yang dipandang berefek negatif ternyata disisi lain masih menyimpan dampak positif bagi dunia Pendidikan. Melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan membawa nuansa baru dengan menghadirkan metode belajar secara online pada tingkat sekolah hingga perguruan tinggi yang disebut dalam system Electronic University (e-University), maka dapat dijelaskan beberapa dampak positif model pembelajaran di Era Covid-19 yaitu 1. Akselerasi Transformasi Dunia Pendidikan, bahwa telah lama kita berada pada era Revolusi 4.0, tetapi proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvensional. Sehingga pada kondisi sekarang ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital, 2. Meningkatkan minat penelitian. Pelajar, mahasiswa hingga dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset untuk menemukan vaksin yang bisa menghambat perkembangan Virus Corona, 3. Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien melalui berbagai macam platform pembelajaran online yang bisa diakses gratis dan mudah, 4. Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dapat diakses gratis melalui

berbagai macam seminar online, 5. Hubungan emosional antara anak dan orangtua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah, 6. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya sehingga banyak orangtua yang melek informasi dan teknologi.

Selain dampak positif tersebut, terdapat juga dampak negatif terhadap pendidikan di Indonesia selama pandemi covid-19, di antaranya :

1. Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan cyber masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Misalnya saja tindak penipuan dan penyalahgunaan data.
2. Kurikulum Pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka selama pandemi Covid 19, pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses di rumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau.
3. Keterlibatan orangtua serta tuntutan kinerja yang mumpuni oleh Tenaga Pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal.
4. Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah perekonomian. Hal tersebut memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (siswa, mahasiswa, guru dan dosen), tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran online.

Pembelajaran daring learning juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring learning dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis daring learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (2011) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring learning di antaranya:

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis daring learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring learning dengan pembelajaran berbasis komputer (Computer-Based Instruction). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis daring learning tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang

kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu

antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

2) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis Daring Learning diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Daring Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa manfaat pembelajaran daring :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Berdasarkan situasi yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau slideshow, dengan tugas- tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Masif adalah sesuatu yang terjadi secara besar- besaran atau dalam skala luas. Jadi dalam pembelajaran daring terdapat jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka, artinya terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, industri, usaha dan khalayak masyarakat umum. Dengan syarat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia (Bilfaqih, 2015:4- 5).

A. Penelitian yang Relevan

Jurnal yang ditulis oleh Anggy Giri Prawiyogi tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa

di SDIT Cendekia Purwakarta”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. Hal itu dibuktikan dengan kuisioner yang dibagikan yang menunjukkan hampir semua rata-rata setuju dengan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati Mahendra pada tahun 2020 di IAIN Salatiga dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajarannya menggunakan tablet dengan bantuan LMS berbasis web, proses pembelajarannya diterapkan kegiatan tutorial yaitu tutorial online dan tutorial tatap muka pada tempat dan waktu tertentu. Metode dan strategi yang digunakan masih kurang bervariasi karena guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh.

B. Kerangka Berpikir

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dan terpisahkan dari suatu lembaga pendidikan formal seperti pada sekolah dasar. Dalam pembelajaran sekolah dasar, pendidikan seni tertera dalam kurikulum di SD karena memuat materi pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBdP). Pendidikan seni di sekolah dasar tidak mengharapkan siswa agar menjadi

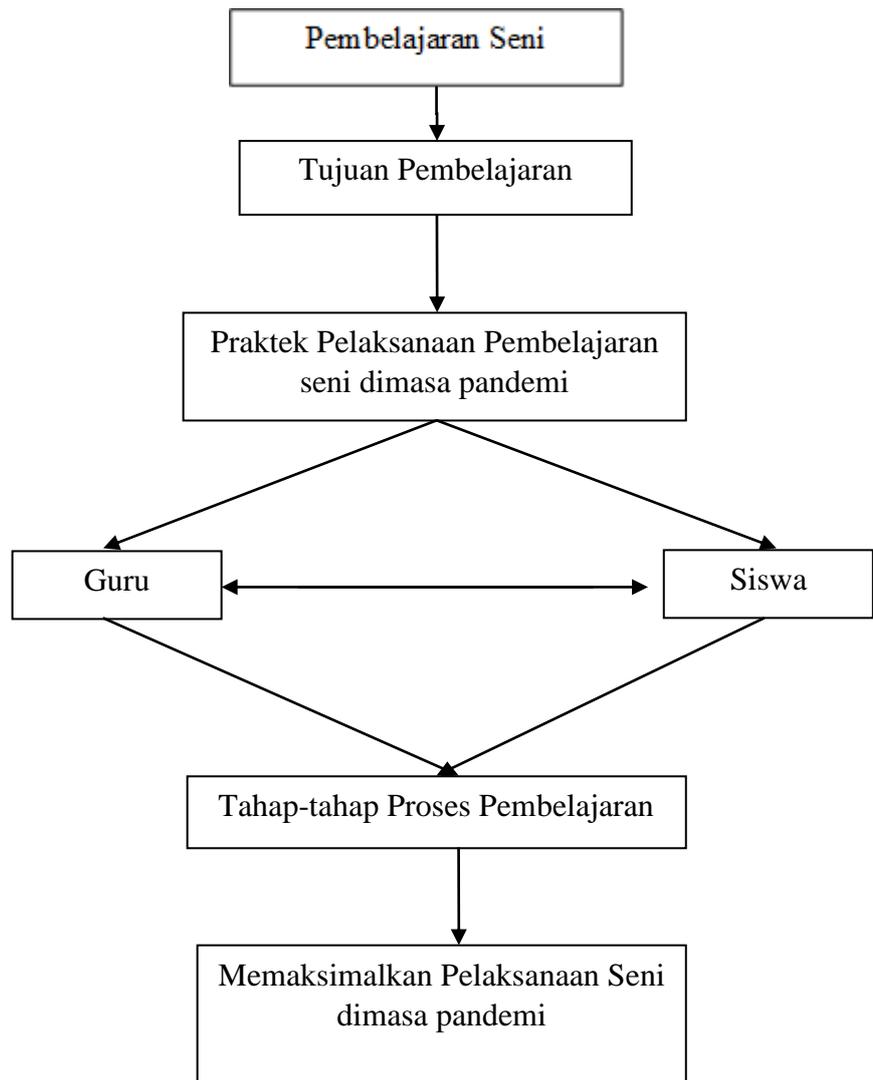
seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi baik terhadap lingkungan disekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas. Melalui seni peserta didik juga dapat berekspresi sesuai bakat yang dimilikinya masing-masing. Melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya selain peserta didik dapat mengembangkan bakatnya bakatnya juga dapat mengenal dan mengetahui budaya-budaya yang ada di negerinya sendiri.

Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Senada dengan istilah diatas tujuan pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar adalah untuk memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan.

Saat ini Indonesia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid- 19. Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus rantai penyebaran covid- 19. Social Distancing merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid- 19 yang memiliki dampak positif juga negatif bagi kehidupan masyarakat. Termasuk bidang pendidikan di

seluruh dunia juga terdampak kebijakan ini. Di Indonesia pemerintah meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran siswa dari sekolah menjadi di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung, yaitu pemanfaatan teknologi. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring (tanpa melakukan tatap muka). Setiap guru memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Untuk mengetahui pembelajaran seni dimasa pandemi, Peneliti menyajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan-bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai pokok bahasan yang dikaji yaitu tentang praktek pelaksanaan pembelajaran seni dimasa pandemi pada kelas rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pematang. Menurut Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya.

Pendekatan Kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti (Moleong, 2012:11). Data yang akan diolah oleh peneliti diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan tentang bagaimana praktek pelaksanaan pembelajaran seni dimasa pandemi pada kelas rendah.

B. Lokasi dan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kalirandu Pematang. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas rendah (1-3) yang mengikuti praktik pelaksanaan pembelajaran seni secara daring.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

a. Data Penelitian

Data merupakan informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh peneliti saat dilapangan sebagai pendukung konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis (Sugiyono, 2017:4). Data dapat di peroleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moelong, 2011:16) “Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Pada penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data melalui wawancara, observasi, angket, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:13) ”Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Data primer dalam penelitian dapat diperoleh melalui wawancara atau angket yang diberikan oleh peneliti kepada

guru kelas. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran seni.

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016:222) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Peneliti dapat terjun kelapangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara menurut Moleong (2011:16) merupakan “Percakapan yang dilaksanakan dua pihak, terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan

jawaban atas pertanyaan yang diajukan". Dengan menggunakan metode wawancara peneliti mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi sekolah serta wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 bertujuan untuk mengetahui praktek pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni yang dilakukan dimasa pandemi.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Moh. Imam, 2016:43), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibantu dengan suatu benda yaitu kamera. Dalam mendokumentasikan kegiatan, peneliti dibantu oleh teman sejawat.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan serangkaian pencatatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang

sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009: 220).

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam (Lexy J. Maleong, 2002), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam (Lexy J. Maleong, 2002) berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan temuan dari peneliti dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan teknik triangulasi data dengan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda(Sugiyono, 2016:273-274).

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek ulang informasi kepada sumber data yaitu informan seperti kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas rendah dengan teknik yang berbeda-

beda. Dengan mengecek ulang informasi diharapkan data yang diperoleh mendukung dan dinyatakan valid.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas (Miles and Huberman, 1984). Terdapat langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum dan memilih data-data yang telah diperoleh. Pemilihan data ditujukan untuk memfokuskan hal-hal penting yang berhubungan dengan praktek pelaksanaan pembelajaran seni. Peneliti menyederhanakan data yang telah dipilih kemudian membuat ringkasan singkat.

b. Data Display (Penyajian data)

Peneliti yang telah mereduksi data kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh mengenai praktek pelaksanaan pembelajaran seni dimasa pandemi. Kemudian peneliti menyusun data-data tersebut berupa deskripsi dan bagan sebagai panduan untuk menarik kesimpulan.

c. Conclusion drawing/ verification

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang sudah direduksi, dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada Moelong (2011:127), terdapat tiga tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menentukan obyek penelitian serta merancang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti pada tahap ini menentukan lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti memilih SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang sebagai lokasi penelitian. Setelah menentukan lokasi, maka diperlukan

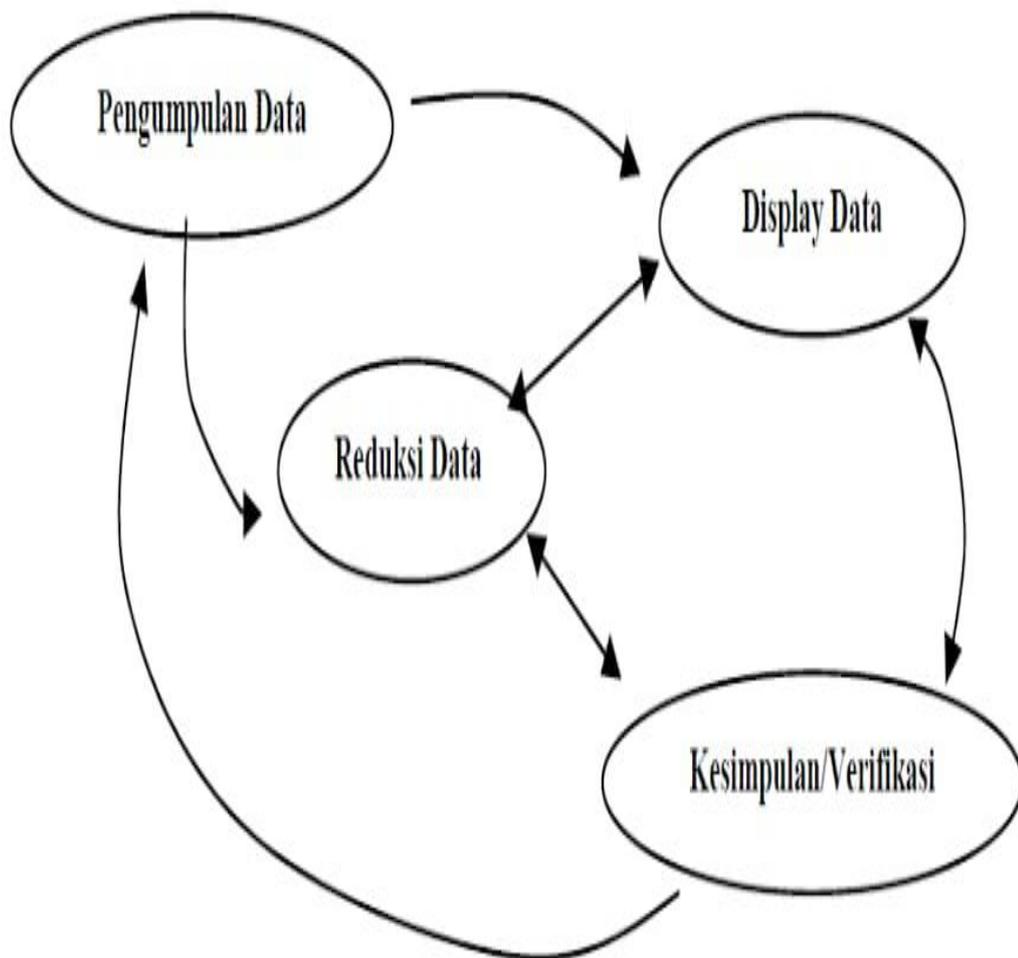
perizinan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang untuk melaksanakan penelitian. Setelah melakukan perizinan, peneliti dapat melakukan penjajakan lapangan atau pengenalan lapangan. Pengenalan lapangan bertujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Apabila peneliti sudah mengenal kondisi lapangan, diharapkan peneliti mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan keperluan yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti juga menentukan informan, kegunaan informan bagi peneliti yaitu membantu menjaring banyak informasi. Tahap pra-lapangan peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian antara lain lembar observasi, lembar wawancara, angket, dan surat izin melakukan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mampu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan-serta sambil mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta angket yang akan dibagikan kepada peserta didik kelas rendah (1-3) yang mengikuti praktek pelaksanaan pembelajaran seni.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data yaitu tahap peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis. Data yang telah terkumpul harus dilakukan reduksi data agar lebih mudah untuk dianalisis. Data disajikan dalam bentuk naratif kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Bagan analisis data

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Kalirandu Pemalang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1978

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 03 KALIRANDU
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Angoek
Desa	: Kalirandu
Kecamatan	: Petarukan
Kabupaten	: Pemalang
Telp/Fax	: -
Website	: -
No. Statistik Sekolah	: 101032710057

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: MISMAROH, S.Pd.SD
Basic Pendidikan	: S1.PGSD
Status	: PNS
Alamat Rumah	: Kalirandu
RT/RW	:08/03

Desa : Kalirandu
Kecamatan : Petarukan
Kabupaten : Pemalang
No. HP : 085228528267

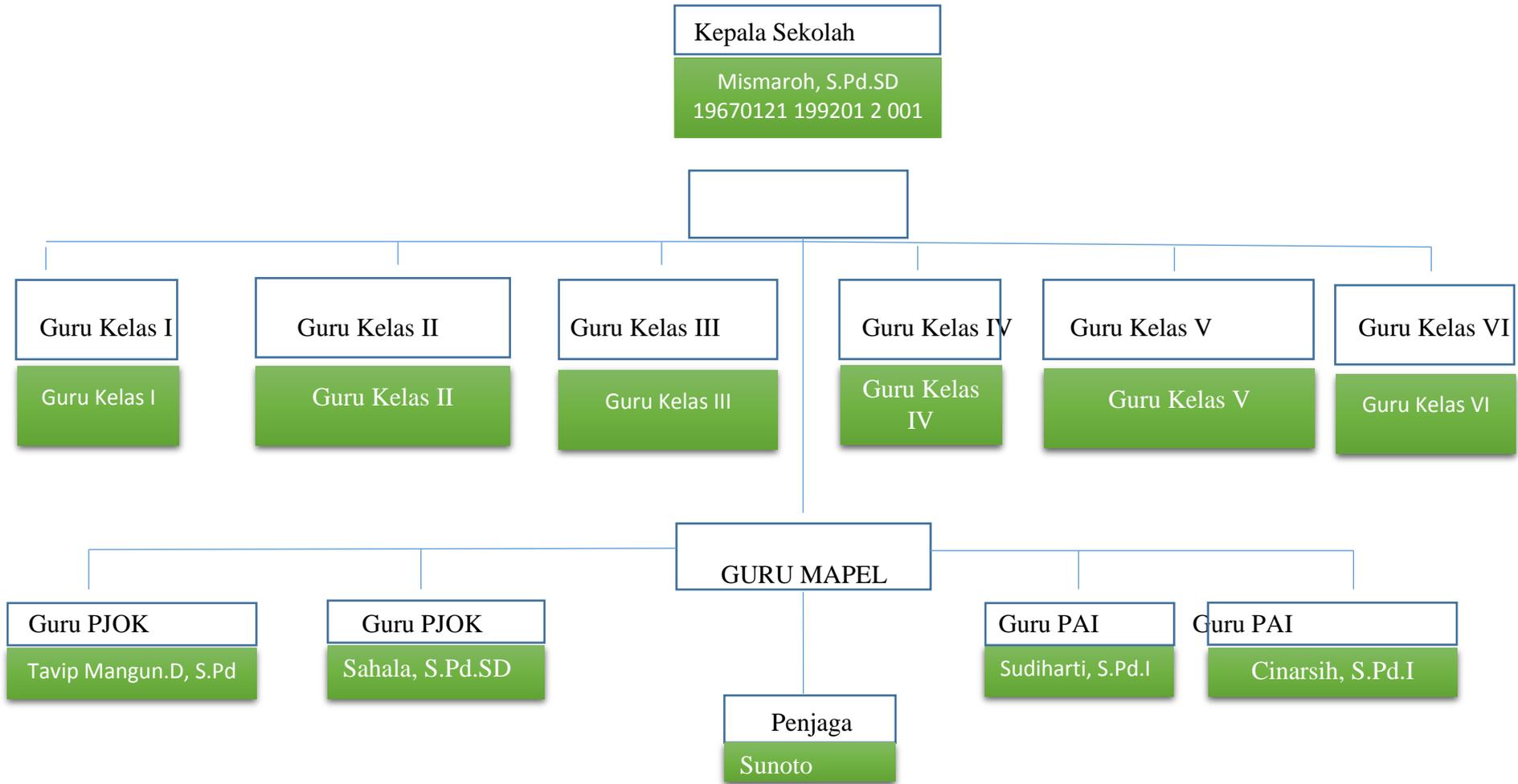
4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang

a. **Visi** : Kaya Ilmu, Kuat Iman, Akhlakul Karimah, Mandiri

b. **Misi** :

- 1) Mengoptimalkan Proses KBM yang Berkesinambungan
- 2) Memperoleh Kejuaraan Lomba Mapel di Tingkat Kecamatan
- 3) Meningkatkan Sikap Disiplin dan Berbudi Luhur
- 4) Melaksanakan Pembinaan Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

5. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 Bagan Struktur Orgnsnisasi

6. DATA GURU

TABEL 4.1

DATA GURU SDN 03

KALIRANDU PEMALANG 2021

No	Nama / NIP	Gol / Ruang	Jabatan	(L/P)
1.	Mismaroh, S.Pd.SD 19670121 199201 2 001	IV/A	Kepala Sekolah	P
2.	Tavip Mangun.D, S.Pd 19650111 198508 1 002	IV/A	Guru PJOK	L
3.	Burhanudin, S.Pd 19741217 200604 1 014	III/B	Guru Kelas VI	L
4.	Sudiharti, S.Pd.I 19660930 200701 2 015	III/B	Guru PAI	P
5.	Lien Yuliwati, S.Pd.SD 19710716 200901 2 002	III/B	Guru Kelas I	P
6.	Siti Aisyah, S.Pd.SD 19850523 2014 2 009	III/A	Guru Kelas III	P

7.	Cinarsih, S.Pd.I	-	Guru PAI	P
8.	Ani Purwanti Lestari, S.Pd	-	Guru Kelas II	P
9.	Rosiana Whili Saputri, S.Pd	-	Guru Kelas V	P
10.	Jariyah, S.PD	-	Guru Kelas IV	P
11.	Sahala, S.Pd.SD	-	Guru PJOK	L
12.	Sunoto	-	Penjaga	L

Pemalang, 22 Maret 2021

KEPALA SEKOLAH

MISMAROH, S.Pd.SD

NIP. 19670121

7. Data Siswa

Tabel 4.2

DATA SISWA KELAS I

TAHUN 2020/2021

No	Nama Siswa	No Induk	Agama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Akbar Fajar Waluyo	1559	Islam	L	Bogor, 21 Desember 2008
2.	Aluna Ziya Nurhafiza	1560	Islam	P	Pemalang, 28 Februari 2009
3.	Alliya Putri Fariski	1561	Islam	P	Pemalang, 11 Desember 2009
4.	Amanda Indrian S.	1562	Islam	P	Pemalang, 10 Mei 2009
5.	Anggita Syahvina P.	1563	Islam	P	Pemalang, 29 februari 2009
6.	Anindya Ayska Prakoso	1564	Islam	P	Pemalang, 16 November 2008
7.	Ardiansyah Saputra	1565	Islam	L	Pemalang, 19 September 2008
8.	Estriana Ayu Ramadhani	1566	Islam	P	Pemalang, 23 Desember 2008
9.	Anfa Adham	1567	Islam	L	Pemalang, 01 Mei 2009
10.	Fathan Zafran H.	1568	Islam	L	Pemalang, 29 Januari 2010
11.	Fatimah Azzahra	1569	Islam	P	Pemalang, 11

					April 2010
12.	Fikri Pradipta	1570	Islam	L	Pemalang, 17 September 2009
13.	Ikhwan Kurniawan	1571	Islam	L	Pemalang, 03 Mei 2010
14.	Kevindio Dwi Frasdika	1572	Islam	L	Pemalang, 10 Desember 2009
15.	Mada Rizki Yanto	1573	Islam	L	Pemalang, 23 Januari 2010
16.	Muhammad Dzikri Al G.	1574	Islam	L	Pemalang, 11 Januari 2010
17.	Muhammad Fachri Irsyad	1575	Islam	L	Pemalang, 28 Maret 2010
18.	Muhammad Zain Fakri	1576	Islam	L	Pemalang, 17 September 2009
19.	Naura Nurul Akbar	1577	Islam	P	Pemalang, 01 Oktober 2009
20.	Niggara	1578	Islam	P	Pemalang, 16 September 2009
21.	Nurul Azizah	1579	Islam	P	Pemalang, 25 Maret 2010
22.	Santika Amellya	1580	Islam	P	Pemalang, 05 Desember 2009
23.	Syarifatul Septia N.	1581	Islam	P	Pemalang, 20 April 2010
24.	Welli Anggraeni	1582	Islam	P	Pemalang, 14 Mei 2010
25.	Zahra Nur Rahma	1583	Islam	P	Pemalang, 06

					September 2009
--	--	--	--	--	-------------------

8. Data siswa

Tabel 4.3

DATA SISWA KELAS II

TAHUN 2020/2021

No	Nama Siswa	No Induk	Agama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Muhammad Rizal	1536	Islam	L	Pemalang, 16 Maret 2010
2.	Naufal Wahyu Setiwan	1537	Islam	L	Pemalang, 25 Januari 2010
3.	Adhwa Kazha Pridiatna	1538	Islam	P	Pemalang, 01 Maret 2010
4.	Aji Wicaksana	1539	Islam	L	Bekasi, 20 September 2009
5.	Akhsan Assidiq	1540	Islam	L	Pemalang, 18 Oktober 2009
6.	Aldirra Naufal. Y.H. Ardhani	1541	Islam	L	Pemalang, 12 Desember 2009
7.	Alvian Nazar Rohmani	1542	Islam	L	Pemalang, 26 April 2010
8.	Arya Bima Al Rasyid	1543	Islam	L	Pemalang, 11 Maret 2010
9.	Ayu Santika Nilasari	1544	Islam	P	Pemalang, 19 Januari 2010
10.	Chika Nurul Hikmah	1545	Islam	P	Pemalang, 21 September 2009

11.	Chiko Vino Bastian	1546	Islam	L	Pemalang, 04 Desember 2009
12.	Daffa Rizky Mahfudiansyah	1547	Islam	L	Pemalang, 16 Januari 2010
13.	Fadilah Ananda Raharjo	1548	Islam	P	Pemalang, 27 September 2009
14.	Fariq Fata Maulana	1549	Islam	L	Pemalang, 20 November 2009
15.	Hajad Fisabillah	1550	Islam	L	Pemalang, 05 Maret 2010
16.	Husni Fuad	1551	Islam	L	Pemalang, 14 Januari 2010
17.	Ilham Nur Afandi	1552	Islam	L	Pemalang, 01 November 2009
18.	Maulana Abiansyah	1553	Islam	L	Pemalang, 18 Februari 2010
19.	Najwa Asnawiyah	1554	Islam	P	Pemalang, 22 November 2009
20.	Rizky Faozan Ilham	1556	Islam	L	Pemalang, 27 Juni 2010
21.	Salsa Azzahra	1557	Islam	P	Pemalang, 16 Maret 2010
22.	Sandya Wirakusuma P.P.N	1558	Islam	P	Pemalang, 23 September 2009

9. Data siswa

Tabel 4.4

DATA SISWA KELAS III

TAHUN 2020/2021

No	Nama Siswa	No Induk	Agama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Salman S.W	1523	Islam	L	Pemalang, 18 Juli 2012
2.	Aqis Aqilla	1526	Islam	L	Merangin, 23 Juni 2012
3.	Asyifa	1527	Islam	P	Pemalang, 26 September 2011
4.	Dea Sintia Arum	1528	Islam	P	Pemalang, 20 Maret 2012
5.	Faranisa P.N	1529	Islam	P	Pemalang, 20 Agustus 2012
6.	Irfan Maulana	1530	Islam	L	Pemalang, 28 Juli 2012
7.	Keila R.A	1531	Islam	P	Bekasi, 13 Oktober 2011
8.	Khaerul Nizam	1532	Islam	L	Pemalang, 3 September 2012
9.	Fendy S.N	1533	Islam	L	Bogor, 15 September 2012
10.	Muhammad Abdul Muzaki	1534	Islam	L	Pemalang, 8 Februari 2012
11.	Muhammad Fathur Rozak	1535	Islam	L	Pemalang, 8 Mei 2012

12.	Rama Ega S.	1540	Islam	P	Pemalang, 23 November 2011
13.	Rafa	1539	Islam	L	Pemalang, 16 Juli 2012
14.	Wida Farul Asviyana	1541	Islam	P	Pemalang, 3 Desember 2011
15.	Fahri Ramadhan	1476	Islam	L	Pemalang, 4 Agustus 2011
16.	Abrina Aliya Caroline	1566	Islam	P	Pemalang, 24 Januari 2012

10. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

SARANA DAN PRASARANA

SARANA DAN PRASARANA		
No.	NAMA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	-
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Praktek IPA	-
6.	Ruang Koperasi	-
7.	Ruang UKS	1
8.	WC Siswa	5
9.	Gudang	1
10.	Aula	-
11.	Kantin	1
12.	WC Guru	2

B. Temuan Penelitian

1. Praktek pelaksanaan pembelajaran seni dimasa pandemi pada kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan praktek pelaksanaan pembelajaran seni di SD Negeri 03 Klirandu Pemalang dari hasil wawancara dengan Ibu Mismaroh selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Mengenai praktek pelaksanaan pembelajaran seni dimasa pandemi, disini menggunakan pembelajaran daring atau online. Istilah pembelajaran di masa covid-19 ini kan banyak sekali beda istilah namun sama tujuan. Kita akan tetap melaksanakan pembelajaran melalui online selama keadaan belum membaik dan pemerintah khususnya menteri pendidikan memberikan rambu-rambu untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Liburan akhir tahun pembelajaran baru seperti ini bukan waktunya libur untuk guru harus bekerja ekstra untuk perencanaan pembelajaran karena hal ini adalah tidak normal. Kalau menurut saya sama saja, cuma yang membedakan adalah tingkat kesulitan dan tingkat pencapaian peserta didik. Terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ada aturan yang mengarahkan agar peserta didik baru tetap melaksanakan melalui jaringan. Keputusan bersama menteri pendidikan, menteri kesehatan, menteri agama, dan menteri dalam negeri bahwa kesehatan menjadi priortitas utama dalam panduan pembelajaran di masa covid-19. Tugas kepala sekolah itu banyak sekali, apalagi di awal tahun ajaran baru seperti ini, saya harus membuat laporan akhir tahun dan melakukan evaluasi tahunan, apasaja rencana pembelajaran tahun ajaran lalu yang sudah dilaksanakan dan mana rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan dan apa sebabnya jika perencanaan pelaksanaan tersebut tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu saya juga berkewajiban untuk melakukan supervisi terhadap semua guru. Setelah itu guru saya minta untuk membuat rencana pelaksanaan mingguan dan harian” (Wawancara dengan Ibu Mismaroh senin, 22 Maret 2021 pukul 08.10-09.30).

Ibu Lien Yuliwati S.Pd.SD selaku wali kelas dari Kelas I juga berpendapat bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran daring masa covid-19 di sd Negeri 03 Kalirandu Pemalang menggunakan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dibagikan menggunakan aplikasi whatsapp yang mana setiap kelas di buatkan grup whatsapp sebagai alat untuk pengumpulan hasil belajar anak di rumah. Anak belajar di rumah dengan orang tua.

Seandainya orangtuanya pergi bekerja maka pengumpulannya fleksibel, kadang malam hari baru dikirim. Ada juga yang tidak punya HP maka setiap sabtu bisa mengambil tugas ke sekolahan di tunggu sampai jam 10 siang” (Wawancara bersama Ibu Lien Yuliwati, Senin, 22 Maret 2021 10.00- 11.07).

Ibu Ani Purwanti Lestari S.Pd selaku wali kelas dari kelas II juga menyampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang dibagikan menggunakan aplikasi whatsapp yang mana setiap kelas di buat grup whatsapp sebagai alat untuk penyeteroran hasil belajar anak di rumah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis dan untuk hari jumat di fokuskan untuk menstimulasi fisik motorik halus anak dan pengenalan agama. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPP kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup whatsapp. Jika ada pembelajaran yang baru yang mungkin orang tua tidak dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video.” (Wawancara bersama bu Ani, senin, 22 Maret 2021 pukul 11.25-12.20 WIB).

Ibu Siti Aisyah S.Pd.SD selaku wali kelas dari kelas III juga mengutarakan pendapat sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di buat oleh guru dan kegiatannya dibagikan kepada orang tua melalui grup whatsapp. Guru juga membuat video tutorial kegiatan”. (Wawancara dengan Bu Aisyah, senin, 22 Maret 2021 pukul, 13.03-14.05 WIB).

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Naura Nurul Akbar kelas I dengan hasil sebagai berikut:

“Naura mengatakan sudah mengenal wali kelas di sekolah, setiap hari belajar lewat hp lihat video buguru dan mengerjakan tugas dibantu

dengan orang tua. Naura tidak merasa kesulitan dengan kegiatan yang diberikan guru karena dibimbing orang tua saat pembelajaran daring berlangsung” (Wawancara dengan Ibu Naura Nurul Akbar, senin, 22 Maret 2021 pukul 15.00-15.30 WIB).

Berikut hasil wawancara kepada Aji Wicaksana kelas II sebagai berikut: “Aji mengungkapkan bahwa kadang-kadang mengerjakan tugas dan kadang tidak mengerjakan tugas karena di rumah bersama dengan kakek nenek dan ditinggal orang tua kerja. Tugas yang diberikan guru tidak sulit karena ada video tutorial guru, hanya agak sulit untuk menghafalkan karena kurangnya pendampingan dari orang tua” (Wawancara dengan Bunda Aji Wicaksana, senin, 22 Maret 2021 pukul 15.40-16.05 WIB).

Asyifa selaku kelas III juga mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

“Asyifa mengungkapkan bahwa terkadang tidak memahami materinya dikarenakan harus belajar mandiri dirumah sedangkan biasanya bersama teman-teman. Selain itu Asyifa juga mengungkapkan proses pengerjaan tugas dibuku kemudian difoto untuk di kumpulkan di grup kelas, Kalau tugasnya disuruh membuat video ya direkam dan nanti videonya juga dikirim di whatsapp grup kelas” (Wawancara dengan Asyifa, senin, 22 Maret 2021 16.10-17.00 WIB).

2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring masa covid-19 di SD Negeri 03 Kalirandu Pematang.

Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran daring dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran melalui kontak tidak langsung. Komunikasi daring yang diterapkan memiliki dampak positif, karena secara langsung kita dapat memperdalam ilmu dalam bidang teknologi, dapat mengetahui akses internet, dan juga sebagai salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalan dunia teknologi yang diakibatkan oleh perubahan zaman yang semakin modern.

Dalam melaksanakan pembelajaran, penggunaan komunikasi daring ini terdapat beberapa faktor penghambat seperti hasil temuan peneliti dari wawancara dari guru maupun orang tua peserta didik.

Berikut hasil wawancara dari Ibu Mismaroh selaku kepala sekolah mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak sekali kendala yang dialami. Mulai dari guru itu sendiri sampai dengan orang tua wali murid. Sebenarnya peran guru sendiri tidak bisa digantikan dengan teknologi, karena teknologi tidak memiliki segala kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan adanya pembelajaran daring maka secara otomatis hasil pembelajaran peserta didik dikirimkan melalui aplikasi *whatsap*, yang menjadi kendala yaitu tidak semua guru mempunyai hp yang mempunyai memori besar untuk menampung segala bentuk tugas dari peserta didik, sehingga menyebabkan beberapa gangguan sistem di hp. Untuk kuota internet guru, kita mengganti sebesar Rp 100.000,00 per bulan untuk membeli kuota internet. Selama pembelajaran daring guru wajib melaksanakan di lingkungan sekolah selama jam kerja yaitu pukul 07.00 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB” (Wawancara dengan Ibu Mismaroh senin, 22 Maret 2021 pukul 08.10-09.30).

Adapun hasil wawancara dari Ibu Lien Yuliwati yaitu sebagai berikut: “Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya pribadi kendala pasti ada karena anak tidak semua langsung mempraktekkan pembelajarannya. Selain itu juga kendala signal kalau sudah berada di rumah. Kuota internet yang membengkak, dan kapasitas HP saya yang kecil. Setiap video yang dikirimkan orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan file tersebut ke dalam flashdisk yang diberikan khusus dari sekolah. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi

bekerja” (Wawancara dengan Bu Lien , senin, 22 Maret pukul 10.00-11.07 WIB).

Ibu Siti Aisyah juga mengungkapkan kendala dalam pembelajaran jarak jauh masa covid-19 sebagai berikut: “Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi saya adalah tidak bisa mengarahkan langsung, apabila ada gerakan yang salah pada seni tari, guru tidak dapat membetulkan langsung. Selain itu setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolah. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya” (Wawancara bersama Bu Aisyah, senin, 22 Maret pukul 13.03-14.05).

Wali murid dari Naura Nurul Akbar juga memaparkan tentang kendala yang harus dihadapi saat pembelajaran daring sebagai berikut: “Kendala sebagai ibu rumah tangga pas anaknya gak mau segera ngerjain tugas malah main dulu padahal pekerjaan rumah banyak dan anak jika dipaksa akan menangis. Selain itu juga hp cuma satu dan anak daring semua ya harus mengalah adiknya sama kakaknya jadi sering terlambat dalam menyelesaikan tugasnya” (Wawancara dengan Ibu dari Naura Nurul Akbar, senin, 22Maret pukul 15.00-15.30 WIB).

Wali murid dari Aji Wicaksana dari kelas II juga mengalami beberapa kendala yang berbeda yang dipaparkan sebagai berikut: “Dikarenakan bekerja dan mendapatkan shif jadi tidak bisa selalu mendampingi putranya saat belajar di rumah. Orangtua juga kurang telaten dalam membimbing belajar di rumah. Anak di rumah bersama nenek yang penting anaknya tidak rewel. Jadi untuk penugasan yang diberikan dari guru memang tidak semua terselesaikan” (Wawancara dengan Bunda Aji Wicaksana, senin, 22 Maret 2021 pukul 15.40-16.05 WIB).

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan kali ini akan dipaparkan tentang analisis dari temuan di atas. Untuk menganalisis temuan tersebut, peneliti akan menganalisisnya secara bertahap. Pertama kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran daring seni di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang. Kedua, faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ketiga, solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Keempat, berlangsungnya pembelajaran daring. Kelima, cara mengetahui efektivitas pembelajaran.

1. Kendala yang Dialami Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni selama Masa Pandemi Virus Corona

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring merupakan hambatan yang muncul selama dilakukannya pembelajaran daring sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tersebut kurang efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas terkait kendala yang dialami oleh guru di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona, ditemukan beberapa kendala yaitu:

a. Tidak semua siswa memiliki handphone android

Telah dikatakan bahwa ada sebagian kecil peserta didik yang tidak memiliki fasilitas handphone android. Hal itu tentu saja menghambat keberlangsungan pembelajaran daring dikarenakan handphone merupakan fasilitas yang sangat penting dalam pembelajaran tersebut. Guru yang notabennya sebagai fasilitator pun tidak bisa memberikan fasilitas handphone android untuk peserta didik yang memang tidak memilikinya.

b. Keterbatasan Sinyal dan Data Internet

Selain handphone android, sinyal dan data internet juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika sinyal terbatas maka pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi terhambat. Selain itu, jika peserta didik tidak memiliki data internet maka secara otomatis peserta didik tersebut tidak bisa mengakses internet dan tidak bisa mengikuti pembelajaran.

c. Orang Tua Kesulitan dalam Membimbing Anak

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimana peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing tentu saja sangat memerlukan dampingan dan pengawasan orang tua, terlebih dalam mata pelajaran seni yang banyak mempraktekkan sesuatu. Namun dikarenakan seni merupakan mata pelajaran yang beraneka, maka untuk benar-benar memahaminya disini peserta didik didampingi oleh orang tua masing-masing yang mana orang tua peserta didik tidak menguasai materi seni sehingga merasa kesulitan. Hal itu mengakibatkan peserta didik akan sulit untuk memahami materi seni tersebut.

2. Faktor Munculnya Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni selama Masa Pandemi Virus Corona

Adapun faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu bisa dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang guru dan juga dari sudut pandang peserta didik.

a. Sudut Pandang Guru

Faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dari sudut pandang guru yaitu ada sebagian guru termasuk guru seni yang belum menguasai penggunaan aplikasi yang biasa digunakan untuk pembelajaran daring terkini selain *WhatsApp*, di mana penggunaan aplikasi *WhatsApp* atau melalui *group whatsapp* itu sangat terbatas jika digunakan sebagai media pembelajaran daring.

b. Sudut Pandang Peserta Didik

Adapun dari sudut pandang peserta didik, faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, paket data dan juga keterbatasan sinyal. Selain itu ada juga faktor lain yaitu ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya dalam belajar dikarenakan bekerja. Hal-hal tersebut bisa dikatakan sebagai faktor munculnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari sudut pandang peserta didik.

3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan yang Ada

Mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan, sehingga diketahui solusinya yaitu sebagai berikut:

a) Menyediakan Tugas Offline

Guru menyediakan tugas-tugas *offline* bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti kelas daring sehingga peserta didik tersebut bisa mengambil tugasnya di sekolah dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ada.

b) Melakukan Komunikasi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar peserta didiknya selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga orang tua bisa mengetahui bahwa anaknya memiliki tugas sekolah dan bisa mendampingi ketika belajar ataupun mengerjakan tugas.

c) Guru Belajar Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Daring

Dikarenakan masih ada sebagian guru belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini sebagai media pembelajaran daring selain *WhatsApp*, guru seni juga belajar menggunakan *google form* sehingga bisa menggunakannya ketika dilakukan penilaian akhir tahun.

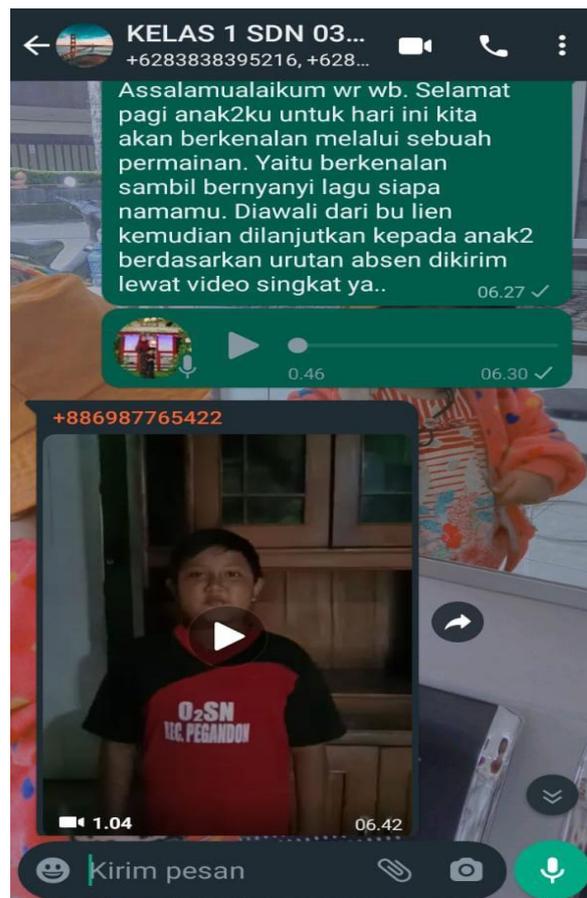
d) Fasilitas Paket Data Bagi Guru

Sekolah memberikan fasilitas paket data bagi guru sebagai bentuk pemanfaatan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang ada sekaligus bisa dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran daring.

4. Berlangsungnya Pembelajaran Daring

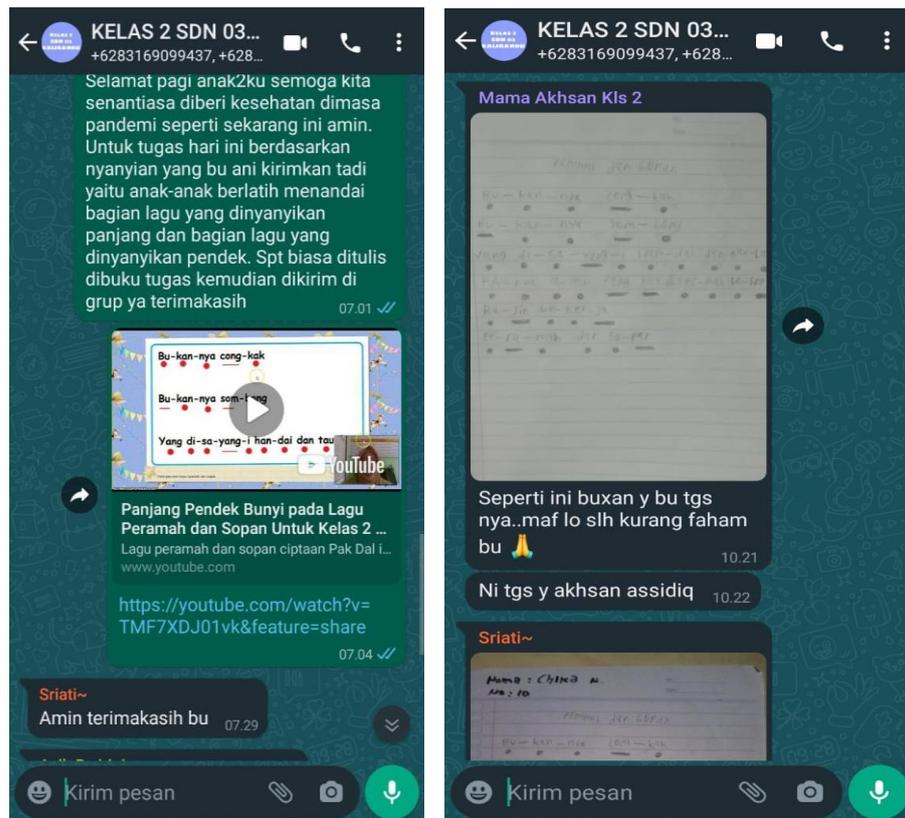
Guru melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- a.) Pada kelas 1 materi aku dan teman baru muatan SBdP mendapat tugas dari guru untuk berkenalan melalui sebuah permainan. Disini berkenalan menggunakan lagu siapa namamu dan tidak ada kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan.

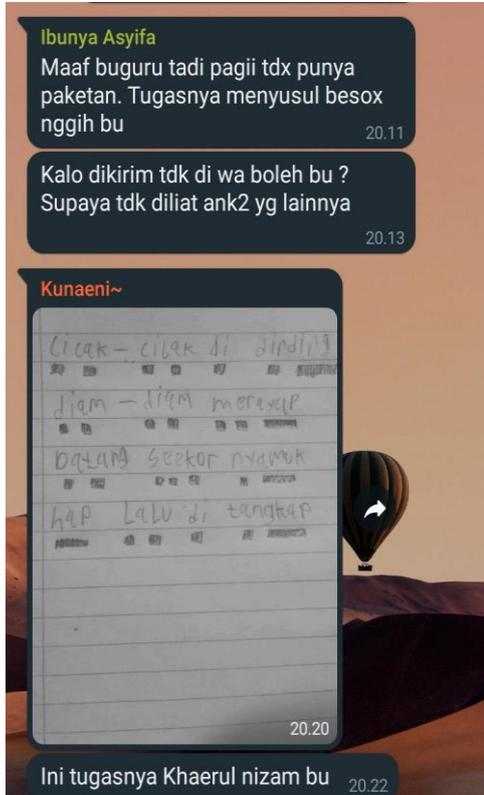
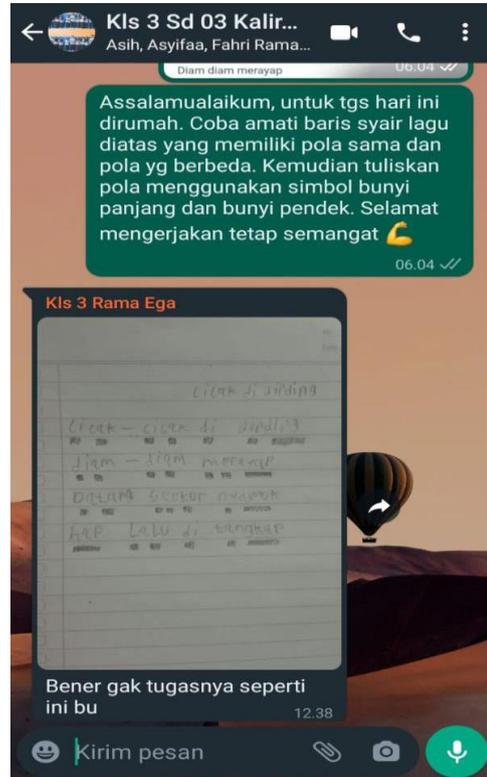
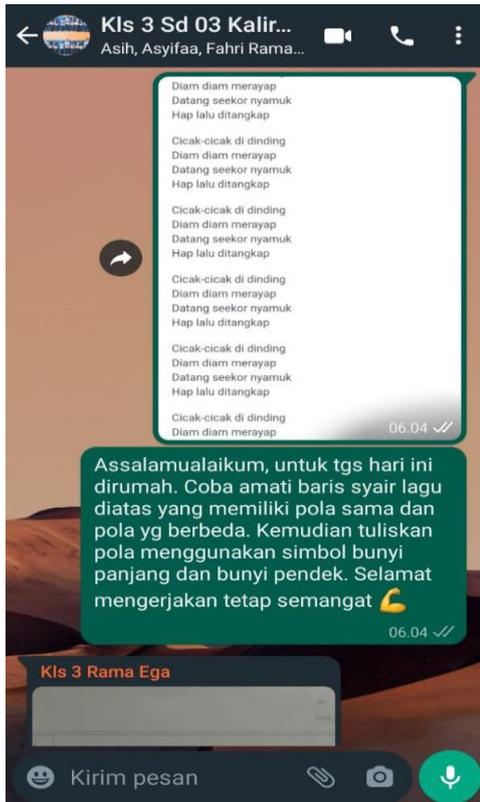


- b.) Pada kelas 2 muatan SBdP materi hidup rukun di rumah mendapat tugas untuk berlatih menandai bagian lagu Peramah dan Sopan yang

dinyanyikan panjang dan bagian lagu yang dinyanyikan pendek masih ada yang kurang memahami tugasnya walaupun guru sudah mengirimkan link *youtube* yang menjelaskan pengertian panjang pendek bunyi. Mungkin karena penjelasan langsung oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan memahami sendiri.



- c.) Pada kelas 3 muatan SBdP materi ciri-ciri makhluk hidup mendapat tugas untuk mengamati baris syair lagu Cicak di dinding yang memiliki pola sama dan yang memiliki pola yang berbeda kemudian diminta untuk menuliskan pola menggunakan symbol bunyi panjang dan bunyi pendek. Untuk tugasnya sudah bias dipahami akan tetapi terdapat kendala yaitu mengenai kouta internet yang tidak setiap hari orang tua siswa memilikinya.



5. Cara Mengetahui Keefektifan Pembelajaran

Tingkat keefektifan pembelajaran antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif pembelajaran tatap muka, terlebih untuk mata pelajaran seni yang terkadang pada saat materi seni tari membutuhkan praktek dalam pelaksanaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Selama masa pandemi virus corona, kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang memberlakukan sistem pembelajaran secara daring atau pembelajaran tidak tatap muka, yaitu pembelajaran dilakukan oleh peserta didik dari rumah masing-masing. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut guru mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran seni, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone android, keterbatasan sinyal, dan ada orang tua peserta didik yang kesulitan dalam membimbing anaknya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kendala yaitu ada dua sudut pandang. Diantaranya yang dari sisi guru, beberapa guru dalam materi pembelajaran seni belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini seperti *google classroom* dan lainnya sehingga hanya memakai *group whatsapp*. Dari sisi siswa yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, paket data internet dan juga keterbatasan sinyal. Selain itu ada juga faktor lain seperti sebagian orang tua yang tidak bisa memantau anaknya pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu diantaranya dengan menyediakan tugas *offline*, guru rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik dan pemberian fasilitas paket data kepada guru.

B. Saran

Dari uraian diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mengadakan rapat secara berkala melalui *group whatsapp* selama masa belajar dirumah agar mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala guru selama pelaksanaan kelas daring pada masa pandemi covid-19.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar siswa konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) berlangsung dan senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar meskipun situasi di tengah-tengah pandemi virus corona.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan arahan kepada orang tua/wali murid peserta didik agar belajar anak-anaknya dapat terkontrol dengan baik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan selalu mendampingi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa bisa berkonsentrasi dan mengulang kembali materi yang baru saja dipelajari agar siswa tidak cepat lupa dengan materi.

5. Bagi Peneliti

Untuk peneliti teruskan menempuh pendidikan dan tetap melanjutkan membuat karya tulis ilmiah yang nantinya bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

6. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama belajar daring dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Mahendra. 2020. *“Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”*. Skripsi. Salatiga: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Salatiga.
- Wahidin, Khaerul, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmiah Dan Teknis Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: UMC PRESS.
- Sandi, Noviea Varahdilah. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Pelajaran SBdP Di Sekolah Dasar: Dialektika*. Vol.4 No.2 Oktober 2020 Hal. 46-55.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1 April 2020 Hal. 55-61.
- Yolanda. 2020. *“Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”*. Skripsi. Jambi: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Moelong. Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiantari, Rini. 2005. *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Malang: Media Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, S. A., & Sundari, R. S. (2020). PELAKSANAAN PENDIDIKAN SENI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SEMARANG SELATAN KOTA SEMARANG. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 10(2), 13-25.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kompas 14 April.
- Roisaningrum, T. A., Artharina, F. P., & Rofian, R. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan*. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 128-137.

- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Muslim. 2004. Pembelajaran Tematik Untuk Kelas Rendah. Malang: Bayumedia Publishing
- Gusty, Sri,dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Form Surat Pernyataan Responden

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN SUBJEK PENELITIAN
SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

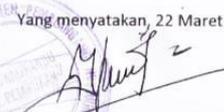
Nama : MISMAROH, S.Pd.SD.
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Januari 1967
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SDN 03 Kalirandu

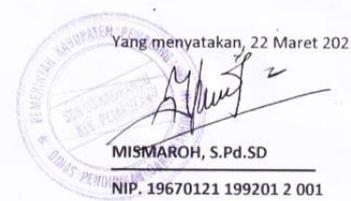
Dengan ini menyatakan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : Ayu Lisnawati
NIM : 16120321
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang menyatakan, 22 Maret 2021


MISMAROH, S.Pd.SD
NIP. 19670121 199201 2 001



SURAT PERNYATAAN RESPONDEN SUBJEK PENELITIAN
SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LIEN YULIWATI, S.Pd. SD.
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 16 Juli 1971
Jabatan : Guru Kelas I.
Alamat : SDN 03 Kalirandu

Dengan ini menyatakan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : Ayu Lisnawati
NIM : 16120321
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pematang

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang menyatakan, 22 Maret 2021



LIEN YULIWATI, S.Pd.SD

**SURAT PERNYATAAN RESPONDEN SUBJEK PENELITIAN
SKRIPSI MAHASISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANI PURWANTI LESTARI, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 28 Februari 1981
Jabatan : GURU KELAS II
Alamat : SDN 03 KALIRANDU

Dengan ini menyatakan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : Ayu Lisnawati
NIM : 16120321
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang menyatakan, 22 Maret 2021



ANI PURWANTI LESTARI, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN RESPONDEN SUBJEK PENELITIAN
SKRIPSI MAHASISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

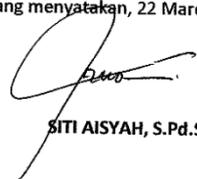
Nama : SITI AISYAH, S.Pd.SD
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 23 Mei 1985
Jabatan : Guru Kelas III
Alamat : SDN 03 Kalirandu

Dengan ini menyatakan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : Ayu Lisnawati
NIM : 16120321
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang menyatakan, 22 Maret 2021



SITI AISYAH, S.Pd.SD

**SURAT PERNYATAAN RESPONDEN SUBJEK PENELITIAN
SKRIPSI MAHASISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Aji Wicaksana**
Tempat, Tanggal Lahir : **Pemalang 22-10-2015**
Jabatan :
Alamat :

Dengan ini menyatakan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : **Ayu Lisnawati**
NIM : **16120321**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemasang**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang menyatakan, 22 Maret 2021



AJI WICAKSANA

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN SUBJEK PENELITIAN
SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Naura Nurul Akbar*
Tempat, Tanggal Lahir : *Pemalang 15 - oktober 2013*
Jabatan : *Siswa*
Alamat : *Kalirandu Rt 05 Rw 03*

Dengan ini menyatakan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : **Ayu Lisnawati**
NIM : **16120321**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang menyatakan, 22 Maret 2021



NAURA NURUL AKBAR

**SURAT PERNYATAAN RESPONDEN SUBJEK PENELITIAN
SKRIPSI MAHASISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ASYIFA**
Tempat, Tanggal Lahir : **Pemalang 26, September 2011**
Jabatan : **GSWA**
Alamat : **DS Kalirandu**

Dengan ini menyatakan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : **Ayu Lisnawati**
NIM : **16120321**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang menyatakan, 22 Maret 2021



Asyifa

Judul Penelitian : Analisis Praktek Pelaksanaan Pembelajaran Seni Dimasa Pandemi Pada Kelas Rendah SD Negeri 03 Kalirandu

Pemalang.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data sebagai berikut :

- a. Mengamati situasi dan kondisi kegiatan belajar praktek pelaksanaan pembelajaran daring (online) seni pada masa pandemi
- b. Mengamati proses pelaksanaan kelas daring (online) pembelajaran seni siswa kelas rendah
- c. Mengamati guru dalam membimbing dan mengajar pada kelas daring (online) pembelajaran seni siswa kelas rendah

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan Praktek Pelaksanaan Pembelajaran daring (online) di Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang.

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang?
3. Kurikulum apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni ?
5. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran seni?
6. Bagaimana kerjasama orangtua dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran seni secara daring?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran seni pada masa pandemi covid-19?

8. Bagaimana cara sekolah memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama masa pandemi covid-19?
9. Bagaimana praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
10. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk memaksimalkan pembelajaran daring seni (online) ?

b. Guru Kelas I

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemasang?
2. Apakah selama pembelajaran daring seni ibu membuat RPP sendiri?
3. Apakah ibu mengajar dengan RPP ?
4. Apakah selama belajar online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (online) khususnya pada pelajaran seni selama masa pandemi covid-19 ?
6. Bagaimana cara ibu memantau siswa pada kegiatan belajar seni dimasa pandemi covid-19?
7. Apakah ada kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
9. Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembelajaran seni secara daring (online) itu efektif?
10. Apakah ibu menggunakan strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran daring seni untuk membantu supaya kegiatan belajar maksimal?

c. Guru Kelas II

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?
2. Apakah selama pembelajaran daring seni ibu membuat RPP sendiri?
3. Apakah ibu mengajar dengan RPP ?
4. Apakah selama belajar online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (online) khususnya pada pelajaran seni selama masa pandemi covid-19 ?
6. Bagaimana cara ibu memantau siswa pada kegiatan belajar seni dimasa pandemi covid-19?
7. Apakah ada kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
9. Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembelajaran seni secara daring (online) itu efektif?
10. Apakah ibu menggunakan strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran daring seni untuk membantu supaya kegiatan belajar maksimal?

d. Guru Kelas III

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?
2. Apakah selama pembelajaran daring seni ibu membuat RPP sendiri?
3. Apakah ibu mengajar dengan RPP ?
4. Apakah selama belajar online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP?

5. Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (online) khususnya pada pelajaran seni selama masa pandemi covid-19 ?
6. Bagaimana cara ibu memantau siswa pada kegiatan belajar seni dimasa pandemi covid-19?
7. Apakah ada kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
9. Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembelajaran seni secara daring (online) itu efektif?
10. Apakah ibu menggunakan strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran daring seni untuk membantu supaya kegiatan belajar maksimal?

e. Siswa Kelas I

1. Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?
2. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran daring?
3. Apa perbedaan yang anda rasakan selama belajar dengan metode daring (online)?
4. Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online?
5. Bagaimana proses pengerjaan tugas selama masa belajar online?
6. Apa kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik melalui kelas daring (online)?

f. Siswa Kelas II

1. Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?
2. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran daring?
3. Apa perbedaan yang anda rasakan selama belajar dengan metode daring (online)?

4. Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online?
5. Bagaimana proses pengerjaan tugas selama masa belajar online?
6. Apa kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik melalui kelas daring (online)?

g. Siswa Kelas III

1. Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?
2. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran daring?
3. Apa perbedaan yang anda rasakan selama belajar dengan metode daring (online)?
4. Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online?
5. Bagaimana proses pengerjaan tugas selama masa belajar online?
6. Apa kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik melalui kelas daring (online)?

LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Mismaroh S.Pd.SD

NIP : 19670121 199201 2 001

Hari / Tanggal : Senin / 22 Maret 2021

Tempat : SD Negeri 03 Kalirandu

Peneliti : Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?

Informan : Sejarah berdirinya SDN 03 Kalirandu Pemalang berada di jalan Angoek Desa Kalirandu Kec. Petarukan Kab. Pemalang. Berdiri pada tahun 1978. Letak sekolahnya berada di tengah perkampungan sehingga sangat mudah dijangkau. Visi SDN 03 Kalirandu Pemalang yaitu kaya ilmu, kuat iman, akhlakul karimah, mandiri.

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang?

Informan : Saya menjadi kepala sekolah SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang sudah 6 tahun.

Peneliti : Kurikulum apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?

Informan : Kurikulum yang dipakai di SD Negeri 03 Kalirandu Pemalang yaitu kurikulum 2013.

Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni ?

Informan : Kalau untuk sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni masih kekurangan, walaupun ada itu adalah kreativitas dari guru kelas masing-masing untuk membuat ataupun membawa sarana pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana Ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran seni?

Informan : Mengecek kembali pemahaman siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang membahas pembelajaran seni yang baru saja dipelajari.

Peneliti : Bagaimana kerjasama orangtua dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran seni secara daring?

Informan : Saling memantau anak pada saat dilakukan pembelajaran ataupun pemberian tugas, selain itu mendampingi untuk mempermudah anak apabila ada kesulitan dalam belajar.

- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran seni pada masa pandemi covid-19?
- Informan : Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menerapkan pembelajaran seni dengan sistem daring (online) dalam mencegah penyebaran virus corona. Terkadang tatap muka tetapi dilakukan berkelompok yang hanya terdiri dari 5 orang saja.
- Peneliti : Bagaimana cara sekolah memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama masa pandemi covid-19?
- Informan : Untuk pemantauan kegiatan pembelajarannya, setiap guru diwajibkan untuk membuat laporan mingguan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- Peneliti : Bagaimana praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?
- Informan : Praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring berlangsung secara online melalui whatsapp video apabila harus mempraktekkan suatu tarian atau gerakan, kalau hanya tugas uraian saja hanya difoto kemudian dikirim di grup kelas.
- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran daring seni (online) ?
- Informan : Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran daring seni yaitu pada saat pembelajaran via whatsapp video guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memperjelas ejaan, menyampaikan keseluruhan materi dengan jelas, dan berusaha mempraktikkan dengan benar apabila ada yang harus dipraktikkan.

LAMPIRAN 4**Hasil Wawancara Guru Kelas I****Nama Guru Kelas I : LIEN YULIWATI, S.Pd.SD****Hari / Tanggal : Senin, 22 Maret 2021****Tempat : SD Negeri 03 Kalirandu**

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?

Informan : Dari tahun 2017 sampai sekarang 2021

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring seni ibu membuat RPP sendiri?

Informan : Iya, kadang memakai buku tema

Peneliti : Apakah ibu mengajar dengan RPP ?

Informan : Iya, karena RPP adalah pembelajaran yang sesuai dengan tema dan hari untuk melaksanakan kegiatan.

Peneliti : Apakah selama belajar online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP?

Informan : Tidak ada, sudah tercukupi di dalam RPP

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (online) khususnya pada pelajaran seni selama masa pandemi covid-19 ?

Informan : Pelaksanaan pembelajaran daring masa covid-19 di sd Negeri 03 Kalirandu Pemalang menggunakan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dibagikan menggunakan aplikasi whatsapp yang mana setiap kelas di buatkan grup whatsapp sebagai alat untuk pengumpulan hasil belajar anak di rumah. Anak belajar di rumah dengan orang tua. Seandainya orangtuanya pergi bekerja maka pengumpulannya fleksibel, kadang malam hari baru

dikirim. Ada juga yang tidak punya HP maka setiap sabtu bisa mengambil tugas ke sekolahan di tunggu sampai jam 10.

Peneliti : Bagaimana cara ibu memantau siswa pada kegiatan belajar seni dimasa pandemi covid-19?

Informan : Dengan komunikasi lewat HP dan ada grup khusus kelas I untuk saya bisa memantau kegiatan anak didik saya.

Peneliti : Apakah ada kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?

Informan : Kendala pasti ada, karena tidak semua anak didik langsung mempraktekkannya. Selain itu juga kendala signal kalau sudah berada di rumah. Kuota internet yang membengkak, dan kapasitas HP saya yang kecil. Setiap video yang dikirimkan orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan file tersebut ke dalam flashdisk yang diberikan khusus dari sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?

Informan : Caranya saya langsung komunikasi dengan ibu wali murid agar pada saat pelaksanaan pembelajaran HP selalu online.

Peneliti : Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembelajaran seni secara daring (online) itu efektif?

Informan : Tidak efektif karena pembelajaran seni butuh tatap muka langsung apalagi mengajar dikelas rendah anak masih butuh pendampingan ekstra dari bapak/ibu guru.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran daring seni untuk membantu supaya kegiatan belajar maksimal?

Informan : Iya, strateginya dengan membuat contoh dan gambar yang membuat anak didik paham dan mengerti.

LAMPIRAN 5**Hasil Wawancara Guru Kelas II****Nama Guru Kelas II : ANI PURWANTI LESTARI, S.Pd****Hari / Tanggal : Senin, 22 Maret 2021****Tempat : SD Negeri 03 Kalirandu**

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?

Informan : 3 tahun

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring seni ibu membuat RPP sendiri?

Informan : iya membuat RPP

Peneliti : Apakah ibu mengajar dengan RPP ?

Informan : iya, mengajar dengan RPP

Peneliti : Apakah selama belajar online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP?

Informan : Tidak ada perubahan RPP dalam mengajar daring

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (online) khususnya pada pelajaran seni selama masa pandemi covid-19 ?

Informan : Proses lancar menggunakan media WA (whatsapp) grup dan video call. Dibagikan menggunakan aplikasi whatsapp yang mana setiap kelas di buatkan grup whatsapp sebagai alat untuk penyeteroran hasil belajar anak di rumah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis dan untuk hari jumat di fokuskan untuk menstimulasi fisik motorik halus anak dan pengenalan agama. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPP kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup whatsapp. Jika ada pembelajaran yang baru yang mungkin orang tua tidak

dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video.

Peneliti : Bagaimana cara ibu memantau siswa pada kegiatan belajar seni dimasa pandemi covid-19?

Informan : Memantau setiap hari dengan cara video call gabungan 8 anak persesi

Peneliti : Apakah ada kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?

Informan : Tidak, anak lebih senang dengan video call bersama

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?

Informan : Cara mengatasi kendala yang ada yaitu dengan cara mengumpulkan tugas seminggu sekali, agar anak tetap disiplin belajar

Peneliti : Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembelajaran seni secara daring (online) itu efektif?

Informan : Sebenarnya kurang efektif karena waktu kita terbatas, dan banyak kendala dalam proses pembelajaran online. Seperti masalah keterbatasan alat komunikasi dan kouta.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran daring seni untuk membantu supaya kegiatan belajar maksimal?

Informan : Iya, saya menggunakan cara belajar daring dengan video call berkelompok dan setiap seminggu sekali siswa mengumpulkan tugas.

LAMPIRAN 6**Hasil Wawancara Guru Kelas III**

Nama Guru Kelas III : SITI AISYAH, S.Pd.SD

Hari / Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Tempat : SD Negeri 03 Kalirandu

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kalirandu Pemalang?

Informan : 3 Tahun

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring seni ibu membuat RPP sendiri?

Informan : Iya

Peneliti : Apakah ibu mengajar dengan RPP ?

Informan : Iya

Peneliti : Apakah selama belajar online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP?

Informan : Ada

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring (online) khususnya pada pelajaran seni selama masa pandemi covid-19 ?

Informan : Proses daring pelajaran seni melalui media smartphone, tugas dikirim bentuk video.

Peneliti : Bagaimana cara ibu memantau siswa pada kegiatan belajar seni dimasa pandemi covid-19?

Informan : Caranya dengan meminta laporan kegiatan belajar anak dikirim lewat whatshap.

Peneliti : Apakah ada kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?

Informan : Kendalanya tidak bisa mengarahkan langsung, apabila ada gerakan yang salah pada seni tari, guru tidak dapat membetulkan langsung. Selain itu setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil

penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolah. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala selama praktek pelaksanaan pembelajaran seni daring (online) berlangsung ?

Informan : Kendala diatas pada saat ketemu di sekolah (mengumpulkan tugas)

Peneliti : Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembelajaran seni secara daring (online) itu efektif?

Informan : Tidak

Peneliti : Apakah ibu menggunakan strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran daring seni untuk membantu supaya kegiatan belajar maksimal?

Informan : Metode penyampaian lewat video.

LAMPIRAN 7**Hasil Wawancara Siswa Kelas I**

Nama : Naura Nurul Akbar

Kelas : I (satu)

Hari/ tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Peneliti : Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?

Informan : Iya

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran daring?

Informan : Pembelajaran online

Peneliti : Apa perbedaan yang anda rasakan selama belajar dengan metode daring (online)?

Informan : Sekarang lebih sulit memahami pembelajarannya.

Peneliti : Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online?

Informan : Iya

Peneliti : Bagaimana proses pengerjaan tugas selama masa belajar online?

Informan : Dikerjakan di buku kemudian difoto dan dikumpulkan lewat whatsapp grup kelas.

Peneliti : Apa kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik melalui kelas daring (online)?

Informan : Saat diadakan kelas online melalui video jaringan internetnya hilang.

LAMPIRAN 8**Hasil Wawancara Siswa Kelas II**

Nama : Aji Wicaksana

Kelas : II (dua)

Hari/ tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Peneliti : Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?

Informan : Menyenangkan

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran daring?

Informan : Pembelajaran tidak tatap muka

Peneliti : Apa perbedaan yang anda rasakan selama belajar dengan metode daring (online)?

Informan : Belajar dirumah membosankan

Peneliti : Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online?

Informan : Iya paham

Peneliti : Bagaimana proses pengerjaan tugas selama masa belajar online?

Informan : Ditulis dibuku dan dikirim melalui whatsapp.

Peneliti : Apa kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik melalui kelas daring (online)?

Informan : Kadang guru kurang jelas dalam menyampaikan materi

LAMPIRAN 9**Hasil Wawancara Siswa Kelas III**

Nama : Asyifa

Kelas : III (tiga)

Hari/ tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Peneliti : Apakah pembelajaran tematik itu menyenangkan?

Informan : Iya

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran daring?

Informan : Pembelajaran belajar dari rumah

Peneliti : Apa perbedaan yang anda rasakan selama belajar dengan metode daring (online)?

Informan : Tidak bisa bertemu dengan teman-teman

Peneliti : Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online?

Informan : Terkadang memahami terkadang tidak

Peneliti : Bagaimana proses pengerjaan tugas selama masa belajar online?

Informan : Proses pengerjaan tugas dibuku kemudian difoto untuk di kumpulkan di grup kelas, Kalau tugasnya disuruh membuat video ya direkam dan nanti videonya juga dikirim di whatsapp grup kelas.

Peneliti : Apa kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik melalui kelas daring (online)?

Informan : Harus belajar mandiri

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 03 Kalirandu
Kelas / Semester : I (Satu) / I (Ganjil)
Tema 1 : Diriku
Subtema 1 : Aku dan Teman baru
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, SBdP & PPKn

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui lagu yang disajikan melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebut nama panggilan dengan percaya diri.
2. Melalui permainan “Suara siapakah itu?” melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, siswa dapat membedakan suara teman dengan tepat.
3. Saat bernyanyi di rumah dan melakukan permainan perkenalan diri, siswa dapat menyebutkan teman dengan benar.
4. Setelah selesai bernyanyi dan melakukan permainan perkenalan diri, siswa dapat menyebutkan semua nama teman dan warna suara masing-masing teman dengan benar.
5. Dengan berbagi cerita bersama orang tua, siswa dapat memberikan informasi dan memeragakan tentang aturan di rumah dengan memberi salam pada orang tua saat keluar rumah dengan percaya diri.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui grup <i>WhatsApp</i> / <i>Zoom</i> 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk berkenalan melalui grup <i>WhatsApp</i>. 2. Guru menunjukkan cara berkenalan melalui grup <i>WhatsApp</i> (guru mencontohkan seperti 	50 Menit

	<p>yang dilakukan Edo dan Beni dibuku siswa halaman 5).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kemudian siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan 4. Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, “Selamat pagi, nama saya Ibu Lien Yuliwati biasa dipanggil Ibu Lien melalui <i>WhatsApp</i> 5. Siswa yang diberikan kesempatan menyebutkan nama lengkap dan panggilannya melalui rekaman suara grup <i>WhatsApp</i>. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memperkenalkan diri berdasarkan urutan absen. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri. 6. Setelah semua siswa memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi melalui grup <i>WhatsApp</i> sambil menyebutkan kembali nama masing-masing dirumah. Guru menggunakan lagu yang ada dibuku siswa halaman 6. 7. Guru mencontohkan cara menyanyi lagu “Siapa Namamu?” melalui pesan suara. 8. Selanjutnya siswa menyanyikan lagu “Siapa Namamu?” melalui grup <i>WhatsApp</i>. Selain mengingat nama teman, saat bernyanyi , minta siswa juga untuk mengingat sura teman masing-masing 9. Kegiatan menyanyi siswa direkam melalui video singkat dan dikirim ke grup <i>WhatsApp</i>. 10. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa mengamati buku siswa halaman 3-6. Guru lalu bertanya pada siswa melalui grup <i>WhatsApp</i>, apakah mereka sudah berkenalan seperti yang dilakukan Edo dan teman-teman. 11. Kegiatan berkenalan dengan berbagai cara memudahkan siswa untuk mengingat nama teman-teman di kelas. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal melalui grup <i>WhatsApp</i>. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal 2. Guru mengucapkan salam 	<p>15 Menit</p>

C. Penilaian

1. Tes lisan tentang nama-nama teman dikelas (Bahasa Indonesia KD 3.9 & 4.9)
2. Memperkenalkan diri lewat permainan dan nyanyian (SBdP KD 3.2 & 4.2)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Mismaroh S.Pd.,SD
Nip 19670121 199201 2 001

Lien Yuliwati, S.Pd,SD
Nip 19710716200901 2 002

RUBRIK PENILAIAN

- Penilaian Sikap : Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai

- Penilaian Pengetahuan
 - Tes lisan tentang nama-nama teman di kelas
 - (guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan)
- Penilaian Keterampilan
 - Penilaian Unjuk Kerja

- Memperkenalkan diri lewat permainan dan nyanyian

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
1. Kemampuan Memperkenalkan Diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan.	Siswa mampu menyebutkan nama panjang.	Siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri.
2. Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	.Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan intruksi tanpa pengarahannya ulang.	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang.	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan.
3. Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap.	Siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (Tidak pernah meleset.	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi lebih dari 3 kali meleset.	Siswa belum mampu melempar dan menangkap bola.

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 03 Kalirandu
Kelas / Semester : 2 (Dua) / I (Ganjil)
Tema 1 : Hidup Rukun
Subtema 1 : Hidup Rukun di Rumah
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika & SBdP

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diberikan teks cerita tentang hidup rukun yang mengandung ungkapan melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, Siswa dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat pada teks cerita tersebut dengan tepat.
2. Dengan diberikan teks percakapan tentang hidup rukun yang mengandung ungkapan melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, Siswa dapat mengucapkan ungkapan yang terdapat pada teks percakapan tersebut dengan tepat.
3. Dengan diberikan gambar kumpulan kubus lebih dari 100 melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, Siswa dapat menyatakan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999.
4. Dengan diberikan gambar kumpulan kubus lebih dari 100 melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, Siswa dapat membaca lambang bilangan sampai dengan 999 dengan tepat.
5. Dengan diberikan lagu anak melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, Siswa dapat membedakan panjang pendek bunyi pada lagu anak.
6. Dengan diberikan lagu anak melalui grup *WhatsApp* / *Zoom*, Siswa dapat menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu anak.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui grup <i>WhatsApp</i>. 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menyimak buku cerita pada buku 	50

	<p>siswa yang dibacakan guru melalui pesan suara di grup <i>WhatsApp</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memperhatikan ungkapan yang ada pada teks bacaan. 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai arti ungkapan yang terdapat pada teks melalui pesan suara grup <i>WhatsApp</i>. 7. Siswa diminta untuk membaca kalimat yang terdapat pada teks percakapan. 8. Siswa menyebutkan ungkapan dan arti ungkapan yang terdapat pada teks cerita. 9. Siswa mengamati gambar rak buku yang disajikan melalui grup <i>WhatsApp</i>. 10. Kemudian guru mengamati gambar kelompok 10 kubus dan kelompok 100 kubus. 11. Siswa mengamati kelompok 1 ratusan kubus, tiga puluhan kubus, 8 delapan kubus. 12. Siswa mendengarkan penjelasan guru cara membaca banyak kubus sesuai dengan gambar yang terdapat pada buku siswa melalui <i>WhatsApp</i>. 13. Siswa berlatih menyatakan bilangan cacah menggunakan gambar alat peraga kubus. 14. Siswa mengerjakan soal tentang bilangan cacah dengan tiga angka. 15. Siswa membaca bilangan cacah sampai 999 yang disajikan melalui grup <i>WhatsApp</i>. 16. Siswa menyimak guru menyanyikan lagu Peramah dan Sopan melalui pesan suara grup <i>WhatsApp</i>. Siswa diminta ikut merasakan kapan nada lagu dinyanyikan panjang dan kapan dinyanyikan pendek. 17. Siswa bersama-sama orang tua menyanyikan lagu Peramah dan Sopan di rumah. Siswa berlatih menandai bagian lagu yang dinyanyikan panjang dan yang dinyanyikan pendek di rumah. 18. Siswa berlatih menandai bagian-bagian lagu yang dinyanyikan panjang dan yang dinyanyikan pendek . Siswa dibimbing guru untuk memahami panjang pendek bunyi melalui grup <i>WhatsApp</i>. 	Menit
--	---	-------

	19. Siswa mengirimkan hasil tugas mandiri ke <i>WhatsApp</i> guru untuk diberikan penilaian.	
Kegiatan Penutup	20. Guru memberikan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini melalui grup <i>WhatsApp</i> . 21. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	15 Menit

C. Penilaian

1. Rubrik penilaian mengucapkan ungkapan di dalam teks (Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1)
2. Rubrik penilaian membaca bilangan sampai 999 (Matematika KD 3.1 dan 4.1)
3. Rubrik penilaian menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mismaroh S.Pd.,SD
Nip 19670121 199201 2 001

Guru Kelas II

Ani Purwanti Lestari, S.Pd

RUBRIK PENILAIAN

- Penilaian Sikap : Sikap peserta didik yang muncul ketika proses pembelajaran.

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai

- Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Skor penilaian = 100

Penilaian = Skor yang diperoleh : Skor maksimal x 100

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

1. Bahasa Indonesia

Rubrik Penilaian Mengucapkan Ungkapan di dalam teks (KD 3.1 dan 4.1)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Pengetahuan: (KD 3.1) Ketepatan menyebutkan ungkapan di dalam teks	Semua ungkapan di dalam teks disebutkan dengan benar, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa ungkapan di dalam teks yang masih salah disebutkan, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa ungkapan di dalam teks yang masih salah disebutkan, dengan	Belum ada ungkapan yang disebutkan dengan benar meskipun dengan bantuan guru.

			bantuan guru.	
Keterampilan : (KD 4.1) Ketepatan mengucapkan ungkapan di dalam teks	Semua ungkapan di dalam teks diucapkan dengan benar, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa ungkapan di dalam teks yang masih salah diucapkan, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa ungkapan di dalam teks yang masih salah diucapkan, dengan bantuan guru.	Belum ada ungkapan yang diucapkan dengan benar meskipun dengan bantuan guru.

2. Matematika

Rubrik Penilaian Membaca Bilangan Sampai 999 (KD 3.1 dan 4.1)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Pengetahuan: (KD 3.1) Ketepatan menyatakan bilangan tiga angka, minimal 5 bilangan	Semua bilangan dinyatakan dengan benar.	Ada satu bilangan yang dinyatakan masih salah.	Ada dua bilangan yang dinyatakan masih salah	Ada tiga atau lebih bilangan yang dinyatakan masih salah.
Keterampilan : (KD 4.1) Ketepatan membaca bilangan tiga angka, minimal 5 bilangan.	Semua bilangan dibaca dengan benar.	Ada beberapa bilangan yang masih salah dibaca, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa bilangan yang masih salah dibaca, dengan bantuan guru.	Belum ada bilangan yang dibaca dengan benar, meskipun dibantu guru.

3. SBdP

Rubrik penilaian menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu (KD 3.2 dan 4.2)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Pengetahuan: (KD 3.2) Ketepatan	Dapat menentukan bunyi panjang	Ada beberapa bagian lagu	Ada beberapa bagian lagu	Belum ada yang benar dalam

mengidentifikasi panjang pendek bunyi pada lagu.	dan bunyi pendek pada lagu, semua benar, tanpa bantuan guru.	yang masih salah diidentifikasi bunyi pendek dan bunyi panjangnya, tanpa bantuan guru.	yang masih salah diidentifikasi bunyi pendek dan bunyi panjangnya, dengan bantuan guru.	menentukan bunyi panjang dan bunyi pendek lagu, meskipun dengan bantuan guru.
Keterampilan: (KD 4.2) Ketepatan menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu.	Semua nada dinyanyikan sesuai irama lagu dengan memperhatikan panjang pendek bunyi, tanpa bantuan guru	Ada beberapa nada yang dinyanyikan dengan bunyi panjang dan bunyi pendek yang masih salah, tanpa bantuan guru	Ada beberapa nada yang dinyanyikan dengan bunyi panjang dan bunyi pendek yang masih salah, dengan bantuan guru	Semua nada yang dinyanyikan dengan bunyi panjang dan bunyi pendek yang masih salah, dengan bantuan guru

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 03 Kalirandu

Kelas / Semester : III (Tiga) / I (Ganjil)

Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Mahhluk Hidup

Subtema 1 : Ciri-ciri Mahhluk Hidup

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika & SBdP

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media daring, Siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar.

2. Melalui media daring, Siswa dapat memperagakan pola irama sederhana dengan percaya diri.
3. Dibimbing melalui *WhatsApp*, Siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
4. Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
5. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai 10.000 dengan benar.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui grup <i>WhatsApp</i>. 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengenalkan siswa dengan lagu Cicak di Dinding dengan mengirimkan syair lagu cicak di dinding di grup <i>WhatsApp</i>. 5. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu. 6. Guru mengirim syair lagu cicak di dinding. 7. Siswa diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda. 8. Siswa berlatih menuliskan pola menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek. 9. Siswa menyampaikan perasaannya jika semua bunyi pada lagu sama. 10. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar 11. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar yang dikirim guru. 12. Siswa berdiskusi dan menjawab 	50 Menit

	<p>pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup.</p> <p>13. Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar</p> <p>14. Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang bilangan ribuan.</p> <p>15. Siswa berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya.</p> <p>16. Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>17. Guru membimbing menyimpulkan pembelajaran tentang materi yang baru dipelajari melalui grup <i>WhatsApp</i></p> <p>18. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	15 Menit

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Aspek Sikap	Kriteria	
	Baik Sekali	Perlu Bimbingan
Tanggungjawab	Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru.	Tidak bertanggungjawab pada tugas yang diberikan guru
Santun	Bersikap santun baik di dalam maupun luar kelas	Tidak bersikap santun baik di dalam maupun diluar kelas.
Bekerjasama	Bekerjasama pada kegiatan kelompok	Tidak mau ikut bekerjasama pada kegiatan kelompok.

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Membuat pola irama menggunakan simbol bunyi panjang dan pendek.

Skor maksimal 100

Skor setiap baris 25

Nilai = Banyaknya pola / baris x 25

Jawaban dapat beragam sesuai imajinasi siswa

- b. Menuliskan ciri-ciri makhluk hidup minimal 4.

Skor maksimal 100

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 4) x 100

- c. Menuliskan dan mengurutkan bilangan 1.000 – 10.000
Skor maksimal 100

Mengetahui,

Kepala Sekolah

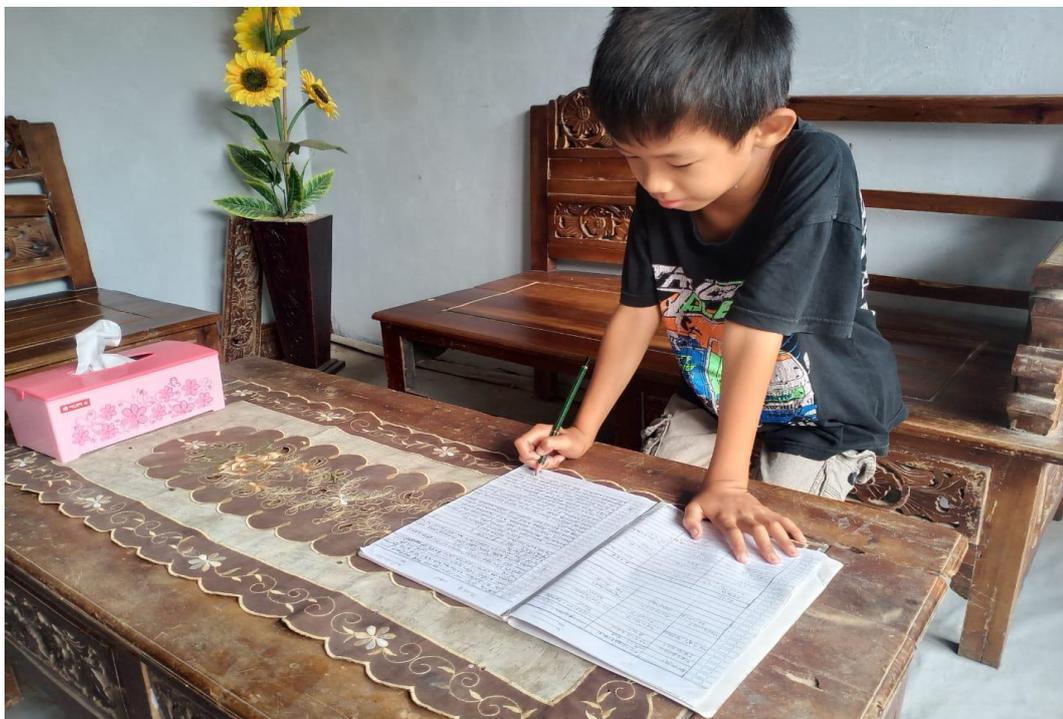
Guru Kelas III

Mismaroh S.Pd.,SD
Nip 19670121 199201 2 001

Siti Aisyah, S.Pd,SD
Nip 19850523 2014 2 009

LAMPIRAN 13**DAFTAR INFORMAN**

NO	NAMA	STATUS
1.	Mismaroh, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Lien Yuliwati, S.Pd.SD	Guru Kelas I
3.	Ani Purwanti Lestari, S.Pd	Guru Kelas II
4.	Siti Aisyah, S.Pd.SD	Guru Kelas III
5.	Naura Nurul Akbar	Siswa Kelas I
6.	Aji Wicaksana	Siswa Kelas II
7.	Asyifa	Siswa Kelas III

LAMPIRAN 14**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN**









LAMPIRAN 15**DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)**

Nama : Ayu Lisnawati
Tempat/ Tanggal Lahir : Kendal, 01 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Sekarang : Ds Kalirandu RT 08 / RW 03 Kecamatan
Petarukan Kota Pemalang
Alamat Email : ayulisnawati149@gmail.com
No Kontak : 087782846555

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Puguh
2. SMP Negeri 01 Pegandon
3. SMA Negeri 02 Kendal

Motto Hidup : Jika orang lain bisa, Maka saya harus bisa